

Editor:

Ashima Faidati, S.H.I., M.Sy.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: ausypublisher@gmail.com/ cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Penulis:

Abdul Hanif, dkk

Editor:

Ashima Faidati, S.H.I., M.Sy.

Layout:

Khoirul Mutaqin

Cover:

Tim Penulis Antologi

Cetakan Pertama, September 2022

Penerbit:

CV Ausy Media

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,
Tulungagung, Jawa timur.

Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

Bekerjasama Dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

Kata Pengantar



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan karunia-Nya, kita dapat menyelesaikan buku karya Antologi Babad Desa “Lentera Keagamaan: Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng”. Tak lupa terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I selaku ketua LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Ibu Ashima Faidati, S.H.I., M. Sy dan Bapak Machrup Eko Cahyono, M. Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberi nasihat dan bimbingan selama ini.
4. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya buku karya Antologi ini.

Buku ini merupakan kumpulan esai dari mahasiswa yang melakukan KKN di Desa Nglebeng, Kec. Panggul, Kab. Trenggalek. Selain membahas pengalaman selama mengabdikan disana, juga membahas mengenai social budaya masyarakat sekitar. Masyarakat pedesaan yang terkenal dengan sopan dan santun menyambut kami dengan baik. Pengalaman ini jauh dari keseharian kehidupan yang berbeda di area kampus.

Di dalam penyusunan buku karya Antologi “Lentera Keagamaan: Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng”. Para penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis demi penyelesaian buku karya Antologi ini.

Keberhasilan penulisan buku ini tidak akan terwujud jika tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam segi penulisan maupun tata bahasa yang digunakan. Maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian penulisan buku ini. Akhir kata, kami berharap semoga dengan adanya buku ini mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun para pembaca pada umumnya.

Trenggalek, 3 September 2022

Penulis



Daftar Isi



Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
Eksistensi Keagamaan Berbaur Kebudayaan	1
<i>Abdul Hanifl</i>	
Toleransi Dan Problematikanya Dari Berbagai Sisi	8
<i>Achmad Raf Sanjani</i>	
Merawat Kesadaran Toleransi Beragama Di Tengah Keberagaman Budaya Lokal	14
<i>Bebyana Fitri Kusuma</i>	
Toleransi Untuk Menciptaan Kerukunan Masyarakat Dalam Beragama Desa Nglebeng.....	21
<i>Bela Sutrianik</i>	
Perbedaan Yang Melengkapi Sebuah Kesempurnaan Dalam Moderasi Beragama Di Desa Nglebeng.....	28
<i>Walid Datul Isna</i>	

Pentingnya Menanamkan Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Kehidupan Masyarakat Desa Nglebeng.....34

Wanda Syafa'ah

Kehidupan Dan Keberagaman Budaya Masyarakat Di Desa Nglebeng42

Ulin Ni'matul Ummah

Memperkuat Toleransi Beragama Sebagai Penguat Adanya Kehidupan48

Roziana Fidinda

Moderasi Beragama Sebagai Aspek Penting Untuk Mewujudkan Solidaritas Pemuda Slorok Bersatu55

Zakariya Nurisha Fahman

Merawat Keberagaman Agama Dengan Toleransi61

Nurania Ayu Ariva

Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Guna Menyongsong Generasi Penerus Bangsa Yang Berkualitas.....68

M. Shofi 'Aqil



Harmonisasi Dalam Moderasi Beragama75

Rosyida

Formalisasi Beragama Ditengah Tradisi Budaya Masyarakat Desa (Studi Kasus Masyarakat Desa Nglebeng, Panggul, Trenggalek).....82

Salsabila Nahdiaturrosidah

Kehidupan Beragama Dan Bermasyarakat Dalam Bingkai Desa Nglebeng89

Salsabila Rima Yurita

Moderasi Beragama Masyarakat Desa Nglebeng Dalam Menjaga Keragaman Budaya96

Salwa Salsa Fadhillah

Berbeda Bukan Berarti Tak Bisa Bersama.....103

Yoanes Renita

Peran Moderasi Beragama Dalam Sebuah Tradisi Kearifan Lokal Desa Nglebeng110

Ridho Charles Tanara Dinata

Meningkatkan Pemahaman Moderasi Agama Dalam Menjaga Keharmonisan Di Desa Nglebeng118

Annisa Ade F



Toleransi Dalam Beragama Di Desa Nglebeng125

Annisa Nur Ulum



Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Eksistensi Keagamaan Berbaur Kebudayaan

Oleh :

Abdul Hamif



Kebudayaan dan Agama tidak dapat dipisahkan, karena agama dan kebudayaan merupakan suatu hal yang saling berkaitan dan tidak bisa berdiri sendiri, dan keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Agama sebagai pedoman hidup manusia yang diciptakan oleh Tuhan, dalam menjalani hidupnya. Kebudayaan adalah sebagai kebiasaan tata cara hidup manusia yang diciptakan oleh manusia itu sendiri dari hasil daya cipta, rasa yang diberikan oleh Tuhan. Budaya merupakan hasil dari interaksi antara manusia dengan segala isi yang ada di alam raya ini. Manusia di ciptakan oleh Tuhan dengan di bekali oleh akal pikirannya sehingga mampu untuk berkarya dan secara hakikatnya menjadi pemimpin di muka bumi ini.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Desa Nglebeng adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Nglebeng merupakan pegunungan dan pesisir. Agama yang benar, memberi petunjuk pada manusia tentang bagaimana potensi manusia dapat dikembangkan sebesar-besarnya. Desa Nglebeng yang merupakan harapan dan doa semakin mendekati dengan kenyataan yang ada di desa dan masyarakat. Kenyataan dimaksud merupakan potensi, permasalahan, maupun hambatan yang ada di Desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun ke depan. Desa Nglebeng terbagi dari 11 RW dan 40 RT yang terbagi 5 wilayah Dusun yaitu Dusun Slorok, Dusun Nglebeng, Dusun Sukorejo, Dusun Joketro, dan Dusun Nglumpang. Lahan di Desa Nglebeng bagian Dusun Slorok dan Dusun Nglebeng mayoritas dipakai untuk usaha pertanian sawah, ladang dan pemukiman. Usaha sawah didominasi tanaman pangan padi sedangkan ladang sebagian besar pohon kelapa, cabai, sawi dan sebagainya. Untuk produk UMKM nya adalah keripik pisang, keripik tempe, tempe debog, sapu kelut dan rengginang. Akses jalan yang ada di Dusun Slorok dan Dusun Nglebeng sebagian besar sudah aspal dengan kondisi jalan yang baik. Dusun Slorok Dan Dusun Nglebeng memiliki fasilitas yang lengkap baik fasilitas pendidikan maupun kesehatan. Sarana pendidikan yang ada di Dusun Slorok dan Dusun Nglebeng dari jenjang

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

PAUD, TK, SD, SMP SMA dan sekolah madrasah. Untuk fasilitas keagamaan Di Dusun Slorok memiliki Masjid, Mushola, TPQ Al-Hidayah, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an dan untuk Dusun Nglebeng fasilitas keagamaan yaitu Masjid, Mushola, Pondok Salafiyah Darul Ummah. Dalam mengadakan kegiatan agama di wilayah Dusun Slorok dan Dusun Nglebeng sering mengadakan yasinan setiap malam jum'at untuk para bapak-bapak, untuk para ibu-ibu biasanya hari senin. Selanjutnya adalah mengadakan kegiatan malam tahun baru islam dan malam 1 Suro. Menjelang pergantian tahun baru hijriyah dalam kalender Islam, tak lepas juga dengan malam 1 Suro yang dipercayai oleh sebagian besar masyarakat Jawa. Bulan Suro juga sering dianggap sebagai bulan keramat oleh masyarakat Jawa begitu juga dengan bulan Muharram yang termasuk bulan Haram dalam agama Islam. Malam 1 Suro berhubungan dengan malam tahun baru Hijriyah sekaligus bulan Muharram. Kegiatan keagamaan yang dilakukan Di Dusun Slorok pada malam suro dan malam tahun Islam yaitu membaca tahlil dilanjutkan yasinan dan sholawatan yang bertempat di Mushola Nurul Ikhlas. Untuk kegiatan keagamaan yang berada di Dukuh Barean yakni Jaranan sebagai bentuk menyambut malam satu suro dan tahun baru Islam. Kesenian Jaranan sebagai bagian dari kebudayaan sangat penting artinya bagi masyarakat, dalam hal ini berfungsi sebagai sarana

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

penghibur, sarana pendidikan, juga sarana dalam upacara adat atau ritual dan lain-lain. Agama kaitannya dengan kesenian saling berkesinambungan dan berkaitan. Dalam hal apapun Agama apapun selalu mengajarkan kebaikan. Seperti halnya dalam kesenian jaranan dalam pembawaannya selalu menampilkan yang bisa kita terapkan dan sebagai pedoman dalam kehidupan kita sehari-hari. Selain itu manusia hidup pada dasarnya adalah untuk melakukan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidup. Yaitu belajar, bekerja, bermain, dan berkesenian sangat erat sekali dengan pemenuhan kebutuhan manusia akan keindahan. Salah satu peran pertunjukan khususnya jaranan adalah sebagai pemenuhan keindahan. Selanjutnya Kegiatan Labuh Laut Larung Sembonyo sebagai bentuk budaya dalam menyambut bulan suro. Budaya Labuh Laut Larung Sembonyo merupakan khazanah nusantara yang harus dilestarikan sebagai jati diri bangsa Indonesia khususnya suku Jawa, akan menarik jika dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Labuh Laut Larung Sembonyo ini. Desa Nglebeng mengadakan kegiatan Labuh Laut Larung Sembonyo yang bertepatan di Dusun Joketro kegiatan ini ditunggu-tunggu sejak lama akibat covid-19 melanda yang membuat aktivitas secara keseluruhan diberhentikan. Labuh Laut Larung Sembonyo dilaksanakan setiap setahun sekali dalam

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

menyambut bulan suro sebagai bentuk rasa syukur kepada Sang Pencipta. Larung sendiri memiliki arti "menghanyutkan" menurut artian adalah menghanyutkan makanan dalam bentuk sesaji (tumpeng) ke laut. Maksud dan tujuan dari Larung Sembonyo tersebut yaitu sebagai bentuk rasa syukur atas berkah limpah hasil ikan yang diperoleh dan memohon kepada tuhan agar para nelayan di anugerahi hasil laut yang melimpah pada tahun yang akan datang dan dihindarkan pula dari mala petaka selama melaut. Acara ini dihadiri oleh tokoh-tokoh penting diantaranya Ibu Ir. Cusi Kurniawati, M.Si. selaku Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek, Bapak Agus Dwi Karyanto, S.STP selaku Camat Kabupaten Trenggalek, Bapak Seni selaku Kepala Desa Nglebeng beserta jajarannya, masyarakat Dusun Joketro dan mahasiswa KKN UIN Satu Tulungagung. Larung Sembonyo ini dimulai jam 09.00 WIB pagi, yang diawali dengan kirab tumpeng agung dan sesaji yang dibawa oleh para punggawa, diikuti oleh pengawal dan reog kendang. Mereka berangkat dari mushola terdekat menuju pantai joketro. Acara larung sembonyo dilanjutkan dengan pelarungan tumpeng agung dan sesaji menuju ke tengah laut. Sesaji dilarungkan oleh satu kapal nelayan dan diiringi oleh kapal lainnya. Dengan adanya acara ini menjadikan bentuk rasa syukur dan bisa memakmurkan perekonomian nelayan lokal yang ada disekitar Dusun Joketro.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Selanjutnya seni Tayub, dalam masyarakat Jawa Timur menyebut seni ini dengan sebutan Tayuban, pada pelaksanaannya kesenian tayub ini akan diawali dengan lantunan sholawat dan dzikir dengan tujuan pengagungan asma Allah Swt sekaligus sebagai syiar agama Islam. Tarian Tayub dengan para penari perempuan dan kelima laki-laki penayubnya tersebut merupakan gambaran dari perjuangan atau perjalanan manusia dalam meraih cita-cita dan keberhasilan. Apabila ingin berhasil untuk meraih tujuan yang mulia, maka manusia harus mampu mengendalikan unsur-unsur nafsu yang ada dalam dirinya terlebih dahulu. Keberadaan para tayub tersebut merupakan gambaran dari bentuk ujian yang akan menggoda keempat unsur-unsur nafsu tersebut. Jika berhasil mengalahkan, maka manusia akan lulus dalam meraih tujuan hidupnya.

Keragaman budaya Indonesia sangat banyak hal ini menjadikan negara Indonesia memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Tujuannya untuk menjaga perbedaan agama, suku, budaya, dan bahasa. Setiap umat atau kelompok yang benar-benar hidup sesuai dengan amanah agamanya masing-masing. Oleh karena itu, maka dengan sendirinya akan terwujud kerukunan, persaudaraan, kedamaian dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena agama

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

telah mengajarkan kebenaran dan kebaikan dan menjauhkan dari segala keburukan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu masyarakat Desa Nglebeng harus memiliki sifat saling menghargai dan bertoleransi untuk menjaga kebudayaan yang ada saat ini untuk masa depan , dengan sering mengadakan kegiatan keagamaan diiringi dengan kearifan budaya lokal unuk menjaga eksistensi budaya di Desa Nglebeng ini.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Toleransi Dan Problematikanya Dari Berbagai Sisi

Oleh :

Achmad Raf Sanjani



Kebanyakan manusia dalam masa hidupnya sudah memegang teguh, dan meyakini ajaran agama masing masing, termasuk agama islam. Agama islam sendiri merupakan salah satu agama yang memiliki penganut terbanyak, apalagi di indonesia. Tercatat negara dengan penganut agama islam terbesar didunia terdapat di indonesia. Namun pada tulisan ini akan memfokuskan tentang agama islam baik dari segi penganutnya, kebiasaannya, toleransinya, bahkan problematikanya yang ada di salah satu daerah yang ada di indonesia. Lebih tepatnya di sebuah daerah Jawa Timur, Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Panggul, Desa Nglebeng khususnya di Dusun Slorok dan di Dusun Nglebeng.

Dalam hidup beragama yang didalamnya terdapat berbagai karakter manusia yang berbeda beda pastinya ada sebuah hal yang membuat penganut agama saling bersama,

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

saling mendukung, saling toleransi yang membuat Penganutnya semakin damai, bahkan ada pula problem problem dalam agama itu sendiri. Apalagi agama islam di Indonesia pastinya tidak asing lagi dengan ormas ormas didalamnya. Antara lain NU (Nahdlatul Ulama'), Muhammadiyah, LDII (lembaga Dakwah Islam Indonesia), HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) dan masih banyak lagi ormas ormas yang lainnya. Di Desa Nglebeng khususnya Dusun Slorok dan Dusun Nglebeng hanya terdapat dua ormas saja yang terlihat dan masih aktif sampai saat ini. Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu tokoh agama muhammadiyah yang ada di Dusun Slorok, "Di Dusun Slorok dan Nglebeng memang sampai saat ini hanya ada dua ormas saja yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, walaupun Muhammadiyah memang lebih sedikit dan tidak begitu terlihat ketika sudah berbaur dengan masyarakat, karena lebih dominan masyarakat NU. Para masyarakat yang termasuk Muhammadiyah saat ini seakan akan terlalu netral tidak condong ke muhammadiyah dan tidak pula condong ke Nahdlatul Ulama".

Kualitas ibadah, kerukunan ataupun kegiatan keagamaan masyarakat di Dusun Slorok dan Nglebeng memang patut di ajungi jempol. Mengapa demikian? Salah satu tokoh pemuda

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

mengiyakan hal itu dan memberikan penjelasan bahwa, "dari dulu hingga saat ini para masyarakat dalam menjalankan ibadah lima waktu di musholla maupun di masjid memang masih semangat, meskipun kebanyakan hanya kalangan orang dewasa dan lanjut usia. Tak hanya itu dalam setiap kegiatan pengajian NU ataupun Muhammadiyah, masyarakat tetap antusias dalam gotong royong demi menyukkseskan acara tersebut. Ada lagi ketika jamaah yasinan yang seperti sudah jadi kebiasaan orang NU, orang Muhammadiyah pun juga ikut serta ketika diundang demi menghargai orang yang mengundang."

Ada salah satu masjid yang terletak di dusun slorok yang bersifat netral. Maksudnya di masjid tersebut tidak tertulis apakah masjid itu NU atau Muhammadiyah. Karena dalam pelaksanaan ibadah, salah satunya jika masjid atau musholla NU identik dengan ciri khas sebelum iqomah ada pujian untuk memanggil jamaah, di masjid ini tidak ada seperti halnya pada masjid Muhammadiyah. Namun ketika shalat jamaah berlangsung, imam mengeraskan bacaan basmallah sebelum mengawali surat yang dibaca. Selanjutnya ketika setelah selesai jamaah pun imam juga mengeraskan bacaan dzikir setelah sholat. Hal ini menandakan masjid ini memang netral sesuai yang sudah dijelaskan salah satu tokoh agama Muhammadiyah

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

di Dusun Slorok bahwa, " memang masjid tersebut tidak NU dan juga Tidak Mubammadiyah. Bahkan dulu juga pernah dibuat pengajian nu dan pengajian muhammadiyah. Yang terpenting bukan apakah masjid itu NU atau Muhammadiyah. Tapi yang terpenting masjid itu makmur dan selalu ada jamaahnya tiap sholat lima waktu".

Kembali lagi pada keyakinan masing masing masyarakat baik dari NU maupun Muhammadiyah tetap berpegang teguh pada keyakinannya. Namun yang membedakan mereka tidak ada kefanatikan yang ekstrim. Dalam artian tidak ada saling mencaci, membenci ataupun mengklaim bahwa dirinya atau ormasnya lah yang paling benar. Semua sama sama saling menghargai demi terciptanya masyarakat yang rukun, makmur, damai tanpa adanya permusuhan. Perlu diketahui rasa toleransi yang tinggi saat ini tak lepas dari problematika kelam pada tahun tahun terdahulu. Dimana ada salah satu masyarakat yang terlalu fanatik hingga timbul salah paham dalam penafsirannya. Contohnya ketika di masjid mengadakan pengajian yang diisi oleh tokoh muhammadiyah yang dalam ceramahnya mengatakan bahwa dzikir itu tidak hanya setelah sholat lima waktu, tetapi dzikir itu setiap saat setiap waktu, kapanpun dimanapun. Dengan penjelasan tersebut orang yang fanatik menganggap bahwa dzikir setelah sholat itu tidak diperbolehkan.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Maka dari itu timbullah cekcok antara masyarakat menyebabkan orang nu dan Muhammadiyah saling bermusuhan. Tetapi setelah kejadian tersebut lama kelamaan masyarakat sudah saling memahami bahwa tidak bisa seseorang memaksakan keyakinan masing masing. Cukup saling memahami, dan bertoleransi akan lebih indah daripada bermusuhan hingga memutuskan tali silaturrahi antar sesama.

Jika ditarik kesimpulan, yang menyebabkan perpecahan atau permusuhan antara sesama manusia walaupun dalam satu agama bukanlah perbedaan keyakinan atau ormas. Baik itu NU ataupun Muhammadiyah jika sama sama saling menghargai, saling bertoleransi kehidupan pasti akan berjalan dengan harmonis. Yang memang meyakini dzikir setelah sholat jamaah diucapkan bersama sama memang merupakan suatu kebaikan ya silahkan diamalkan. Namun sebaliknya jika memang meyakini dzikir itu tidak hanya ketika setelah sholat saja tetapi setiap saat, setiap waktu, kapanpun dan dimanapun justru lebih baik. Karena semakun sering mengingat allah, mengingat kebesaran dan keagungan allah melalui kalimat kalimat toyyibah.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Semoga tulisan ini bermanfaat. Tetap pertahanan toleransi demi terwujudnya masyarakat yang damai, harmonis tanpa ada nya perselisihan atau pernusuhan sehingga menyebabkan antar umat beragama saling terpecah belah.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Merawat Kesadaran Toleransi Beragama di Tengah Keberagaman Budaya Lokal

Oleh :

Bebyana Fitri Kusuma



Indonesia merupakan negara kesatuan Republik Indonesia yang memiliki ragam, etnis, bahasa, budaya, dan agama. Keberagaman mampu menjadikan masyarakat Indonesia rukun, damai, sejahtera aman, dan nyaman. Keberagaman adalah istilah yang merujuk pada perbedaan. Keberagaman adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Keberagaman adalah bagian dari identitas bangsa Indonesia. Keberagaman budaya merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai perbedaan budaya di suatu tempat, setiap individu dan kelompok suku bertemu dengan membawa perilaku budaya masing-masing, memiliki cara yang khas dalam menjalankan hidupnya.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Adanya berbagai macam kebudayaan di Indonesia tidak hanya menyatukan masyarakat Indonesia namun juga akan menjadi tantangan, ancaman bahkan perseteruan bagi masyarakat itu sendiri apabila tidak disikapi dengan bijak dan arif. Demi menghindari adanya perpecahan antar masyarakat tersebut maka dibutuhkan adanya toleransi. Toleransi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah tasamuh. Tasamuh adalah sikap menghargai orang lain untuk menggunakan haknya. Tasamuh mengarah pada sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai perbedaan suku, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, dan agama. Secara bahasa toleransi berarti tenggang rasa. Secara istilah, toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia. Tidak hanya menghargai dan menghormati sesama manusia namun juga harus menghormati tradisi maupun budaya yang ada di sekitar kita.

Toleransi merupakan salah satu implementasi dari moderasi beragama. Moderasi beragama adalah cara pandang atau sikap dan praktik beragama yang mengamalkan esensi ajaran-ajaran agama yang hakikatnya mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan menebarkan kemaslahatan bersama. Moderasi beragama tidak berarti bahwa mencampuradukkan kebenaran dan menghilangkan jati diri masing-masing. Sikap

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

moderasi tidak menistakan kebenaran, kita tetap memiliki sikap yang jelas dalam suatu persoalan, tentang kebenaran, tentang hukum suatu masalah, namun dalam moderasi beragama, kita lebih pada sikap keterbukaan menerima bahwa diluar diri kita ada saudara sebangsa yang juga memiliki hak yang sama dengan kita sebagai masyarakat yang berdaulat dalam bingkai kebangsaan. Masing-masing orang memiliki keyakinan di luar keyakinan atau agama yang mesti kita hormati dan akui keberadaannya. Moderasi dalam kerukunan beragama haruslah dilakukan, karena dengan demikian akan terciptalah kerukunan umat antar agama atau keyakinan. Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Keragaman dalam beragama di Indonesia adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa dihilangkan. Untuk itulah moderasi beragama itu hadir sebagai perekat persamaan bukan mempertajam perbedaan.

Berdasarkan uraian diatas, seperti halnya pada masyarakat Desa Nglebeng yaitu desa yang terletak di pesisir pantai tepatnya yaitu di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang memiliki beragam kegiatan keagamaan dan beragam budaya-budaya lokal. Budaya lokal yang paling menonjol di desa Nglebeng ini diantaranya yaitu kesenian

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

jaranan Turonggo Yakso yang digelar pada saat acara-acara tertentu, misalnya yaitu untuk memperingati tahun baru islam atau suronan, dan biasa digelar ketika ada seseorang yang sedang memiliki hajat. Kesenian jaranan tersebut merupakan warisan budaya dari leluhur yang tetap dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat desa Nglebeng hingga saat ini. Selain itu terdapat budaya lokal lain yaitu tradisi upacara adat larung sembonyo atau labuh laut. Larung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya peti mayat yang tidak berdasar. Pada tradisi ini, arti larung berarti menghanyutkan. Makna peti ini digantikan dengan tumpeng raksasa. Warga melarungkan tumpeng raksasa ke tengah laut yang diiringi oleh beberapa kapal. Tradisi Larung Sembonyo ini diadakan setiap satu tahun sekali yaitu dilaksanakan setiap bulan suro atau saat memasuki tahun baru islam. Upacara adat Larung Sembonyo merupakan upacara adat sedekah laut yang dilakukan masyarakat lokal pantai Jeketro desa Nglebeng. Tradisi larung sembonyo ini diyakini bagi masyarakat desa Nglebeng sebagai bentuk terimakasih atau ungkapan rasa syukur atas hasil laut yang tersedia di alam yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Desa Nglebeng ini tidak hanya dipandang dari sisi budaya lokal saja yang berjalan dengan sangat baik, namun juga dari sisi keagamaan. Dimana pada desa nglebeng ini masih

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

sangat kental akan budaya lokalnya dan masyarakat desa Nglebeng juga sangat aktif dalam menguri-uri budaya tersebut, selain aktif dalam menguri-uri budaya lokal, masyarakat desa Nglebeng juga sangat aktif dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan yang ada di lingkungan desa Nglebeng. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pondok yang berada di desa Nglebeng ini dan selalu banyak warga yang antusias untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pondok. Toleransi yang sangat terjaga di desa Nglebeng ini menjadikan warga desa aktif dalam menjalankan kegiatan apapun yang ada, baik dalam kegiatan budaya lokal atau tradisi maupun kegiatan keagamaan tanpa adanya perselisihan.

Banyak sekali kegiatan keagamaan yang telah berjalan dan rutin dilaksanakan di desa Nglebeng ini. Kegiatan keagamaan yang ada di desa Nglebeng ini antara lain adalah kegiatan mengaji yaitu TPQ yang dilaksanakan setiap sore dan dilakukan oleh anak-anak TK dan SD, sholawatan juga rutin dilakukan oleh pemuda desa setiap malam jumat, kemudian terdapat juga rutinan yang dihadiri oleh para orangtua setiap malam sabtu, dan setiap malam minggu terdapat kegiatan rutin yaitu mengaji kitab yang juga dilakukan oleh pemuda desa, juga ada kegiatan yasinan khusus untuk ibu-ibu pada tingkat

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

RT, serta rutinan pondok yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Berdasarkan hasil survey dari beberapa tokoh masyarakat desa Nglebeng, baik dari pemuda desa, pemuka agama, dan perangkat desa, kegiatan keagamaan dan budaya-budaya lokal yang ada di Nglebeng ini berjalan dengan sangat baik dan seimbang. Berjalan tanpa adanya perpecahan karena adanya toleransi yang sangat bagus dari masyarakat sekitar. Toleransi tersebut dapat dilihat ketika terdapat salah satu acara kesenian maka warga masyarakat desa Nglebeng saling bahu membahu membantu menyiapkan acara atau bahkan tidak sedikit pula warga yang antusias ikut serta meramaikan acara tersebut. Begitu juga ketika ada kegiatan keagamaan, warga masyarakat juga ikut serta membantu menyiapkan dan meramaikan acara tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa konflik antar masyarakat juga pasti akan terjadi. Misalnya, terdapat perbedaan pandangan yang saling bertentangan antara warga satu dengan warga yang lain mengenai suatu budaya maupun agama. Dimana sesuatu yang dianggap normal dalam satu budaya oleh masyarakat namun dianggap sebaliknya oleh masyarakat lain. Namun hal tersebut tidak membuat warga masyarakat desa Nglebeng mengalami perseteruan dan menjadi terpecah belah,

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

tetapi sebaliknya hal tersebut mampu menjadikan masyarakat desa Nglebeng semakin kompak, rukun, damai, dan nyaman.

Oleh karena itu, kita sebagai warga negara harus memiliki sikap toleran agar mampu mempertahankan dan melestarikan keberagaman budaya dan agama yang ada agar tidak terjadi perseteruan dan perpecahan. Sikap toleransi sangat penting dalam kehidupan masyarakat kita dengan banyak keragaman budaya yang kita miliki serta keberagaman agama yang ada. Apabila tidak ada sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat maka akan dapat menimbulkan salah paham antar budaya yang juga dapat menimbulkan salah paham dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perselisihan bahkan perpecahan.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Toleransi Untuk Menciptaan Kerukunan Masyarakat Dalam Beragama Desa Nglebeng

Oleh :

Bela Sutriani



Toleransi Desa Nglebeng

Desa Nglebeng merupakan salah satu dari 152 desa yang terletak di wilayah administrasi Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur. Desa Nglebeng adalah salah satu desa yang memiliki Sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan Pencerminan dari karakter dan pencirian khas tertentu dari suatu daerah.

Sejarah desa atau daerah sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun menurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta. Dan tidak jarang dongeng (legenda) tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Dalam hal ini Desa Nglebeng juga memiliki hal tersebut yang merupakan identitas dari desa ini. Hal tersebut disebabkan oleh

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

banyaknya sumber cerita yang kemudian dipercaya dan dijadikan pedoman sebagai keramat orang-orang yang terdahulu di desa ini.

Di desa Nglebeng juga sangat kental akan toleransi nya, mulai dari toleransi dalam bermasyarakat sampai beragama meskipun berbeda golongan namun tetap saling menghargai kepercayaan masing-masing. Bahkan pada waktu tahlilan mereka bersama-sama dalam satu jamaah. Disitulah kita bisa belajar bagaimana bertoleransi dengan baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, memperbolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Kata toleransi dalam bahasa Arab disebut dengan tasamuh artinya bermurah hati. Dari beberapa pendapat di atas, toleransi dapat diartikan sebagai sikap membiarkan, baik berupa pendirian, kepercayaan, dan kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang lain. Dengan kata lain, toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Toleransi tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Sesungguhnya toleransi merupakan salah satu di antara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (rahmah), kebijaksanaan (hikmah), kemaslahatan universal (al-maslahah alammah), dan keadilan. Toleransi merupakan konsep moderat untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara komponen-komponen masyarakat yang berbeda.

Salah satu tokoh agama di Dusun Slorok Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Sebagai seorang tokoh agama di Dusun Slorok beliau beserta warga sekitar sering mengadakan kegiatan rutin di masjid seperti rutinan di masjid dan sebagai imam di masjid sekitar. Bapak Yahya pengelola salah satu musola yang ada di Dusun Slorok Desa Nglebeng Kecamatan Panggul.

Mayoritas warga di Desa Nglebeng adalah seorang Muslim. Di sini juga terdapat beberapa pondok pesantren, oleh karena itu terdapat tokoh agama yang menjalankan kegiatan di masjid seperti mengajarkan Al-Qur'an. Karena seakan sudah menjadi kewajiban dalam diri warga Desa Nglebeng untuk mempelajari ilmu agama, khususnya dalam mengaji sehingga dapat menciptakan generasi-generasi yang kelak dapat menguasai ilmu agama. Keberadaan tokoh agama inilah yang

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

kelak mampu membina dan memupuk jiwa agamis di Desa Nglebeng khususnya pada anak-anak. Keberadaan tokoh agama sangatlah penting dalam suatu masyarakat.

Menurut beliau untuk menghargai masyarakat yang berbeda agama adalah dengan tetap menerapkan sikap toleransi dan saling menghormati. Kemudian yang penting tidak mengganggu pada lingkungan sekitar. Serta setiap ritual yang dilakukan tidak mengandung unsur kemaksiatan. Beliau juga tidak menyetujui semua tindakan kekerasan yang berkaitan dengan agama. Karena menurut beliau agama itu adalah rahmatan lil alamin jadi tidak serta merta menggunakan kekerasan. Kata rahmatan lil alamin sendiri berarti bahwa agama Islam itu sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

Salah satu tokoh masyarakat di Dusun Slorok, Desa Nglebeng Kecamatan Panggul yaitu Bapak Rukin. Menurut pendapat beliau mengenai perbedaan agama, yaitu tetap saling menghormati dan selalu hidup rukun meskipun di lingkungan sekitar tidak terdapat masyarakat yang memeluk agama berbeda. Karena dengan adanya rasa toleransi dan saling menghormati, tidak akan terjadi yang namanya perpecahan atau perselisihan antar masyarakat. Perpecahan hanya merugikan diri sendiri dan juga lingkungan sekitar. Islam juga

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

mengajarkan bahwa tidak baik jika terjadi perselihan, karena Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin.

Beliau juga tidak setuju dengan segala bentuk kekerasan yang mengatasnamakan agama. Karena menurut beliau, ajaran dari kyai beliau agama Islam itu dibina dengan penuh kasih sayang, serta dalam penyebarannya tidak boleh dengan adanya kekerasan, dalam penyampaianya juga menggunakan bahasa yang lemah lembut. Apabila saat ini terjadi kekerasan yang mengatasnamakan agama, beliau akan menjadi orang pertama yang menantang hal tersebut.

Beliau adalah salah satu masyarakat yang masuk ke dalam golongan Islam Muhammadiyah, namun beliau tetap bertoleransi dengan masyarakat lain yaitu Islam NU. Bahkan beliau juga ikut berjamaah dengan warga lain NU, selain itu beliau juga ikut jamaah yasinan setiap hari malem minggu. Beliau sangat bertoleransi dengan perbedaan itu.

Sikap beliau terhadap ritual keagamaan yang digelar di lingkungannya yaitu apabila memang benar itu agamanya, tidak dipermasalahkan. Dengan satu syarat tidak mengganggu ketentraman lingkungan sekitar. Karena beliau juga menerapkan salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang berarti agamaku untukku, dan agamamu untukmu. Dengan kata lain,

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

beliau tetap menerapkan sikap toleransi, asalkan tidak menimbulkan perpecahan antar masyarakat dan kelompok agama tertentu.

Mas Bambang, merupakan salah satu tokoh pemuda di Dusun Slorok, Desa Nglebeng, Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Beliau mengikuti beberapa organisasi yang ada di desa tersebut contohnya ketua organisasi Slorok Bersatu, Panitia PBB, anggota Karang Taruna dan masih banyak lagi. Beliau sangat aktif dalam kegiatan masyarakat khususnya ketika menjadi panitia PHBN tahun 2022 ini yang sudah hampir 2 tahun tidak di adakan karena adanya pandemi covid. Menurut beliau menghargai orang yang berbeda agama adalah dengan cara saling menjaga dan menghindari hal yang menimbulkan konflik. Sehingga dengan menghindari terjadinya konflik kehidupan di masyarakat tetap terjaga dan rukun.

Dapat dilihat dari beberapa pendapat di atas, yaitu dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda bahwa Islam merupakan agama yang rahmatan lil alamin. Di mana tidak mempermasalahkan perbedaan, dan saling menghargai keragaman baik agama maupun budaya yang ada di tempat Islam tersebut tumbuh. Islam juga mengajarkan bahwa tidak

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

semua hal yang berbeda itu buruk, dan harus dijalani melalui jalan kekerasan.

Apabila terdapat masalah dalam setiap perjalanan yang berbeda, bisa diselesaikan dengan jalan yang damai dan tidak menimbulkan konflik. Sehingga kerukunan dalam masyarakat dapat terjaga dan tercapai. Karena sesuai dengan judul yang diangkat bahwa toleransi beragama itu memberikan pembelajaran buat kita bahwa memiliki dan menanamkan sikap toleransi antar umat beragama dapat membentuk karakter setiap individu untuk memiliki sikap toleran, tidak hanya pada agama lain, tetapi juga terhadap setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan kita.

Di Desa Nglebeng ini juga terkenal dengan adanya tempat sesaji atau patilasan yang biasanya digunakan untuk mencari ilmu-ilmu yang diluar nalar atau mencari pesugihan (kekayaan). Namun masyarakat juga tetap bertoleransi dengan adanya hal tersebut.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Perbedaan Yang Melengkapi Sebuah Kesempurnaan Dalam Moderasi Beragama Di Desa Nglebeng

Oleh :

Walid Datul Isna



Manusia terlahir merupakan sebuah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita tidak bisa memilih dari siapa dan keturunan yang bagaimana. Semua itu tidak bisa disamakan karena kita memiliki sebuah perbedaan. Perbedaan sendiri bukan sebuah masalah yang berat saat kita hadir dalam sebuah moderasi beragama. Maka dari itu kita perlu menghargai sebuah perbedaan baik dari suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). Cara pandang yang moderat dalam mengamalkan sebuah ajaran serta menyikapi kerukunan dan toleransi yang baik akan membawa kita dalam sebuah kesempurnaan. Manusia secara lahiriyah tentunya juga dikaruniai hak dalam pemikiran dari segi bentuk apapun. Kita tidak dapat menuntut pendapat ataupun opini dari semua orang, baik itu kalangan agama dan juga budaya. Pendapat dalam bentuk pernyataan tidak bisa dikatakan kebenaran secara asli

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

dan terpercaya jika tidak ada bukti yang dapat mendukung dari pernyataan tersebut sehingga kita tidak akan bisa mengambil sebuah keputusan bahwa pendapat atau opini itu dapat dikatakan jika benar itu selalu benar, yang salah harus dibenarkan ataupun yang benar dapat disalahkan.

Dalam kehidupan manusia akan mengalami sosialisasi bermasyarakat secara luas. Banyak dari masyarakat memiliki kepercayaan dan keyakinan sendiri. Tentu dari kita tidak bisa menyalahkan ajaran kepercayaan dan keyakinan dari mereka karena semua manusia punya hak dalam memilih hal tersebut. Selain itu setiap dari manusia juga memiliki sebuah kekurangan dan kelebihan masing-masing. Terkadang banyak orang menganggap kelebihan adalah sebuah kesempurnaan. Namun ternyata kelebihan saja tidak dapat melengkapi sebuah kesempurnaan. Adakalanya manusia juga terlahir dengan kekurangan. Tapi kita tidak pernah mengetahui dibalik sebuah kekurangan pasti ada kelebihan yang tidak dapat kita bayangkan dan fikirkan. Karena kekurangan dan kelebihan adalah dua hal yang saling berkaitan. Maka jangan menganggap kekurangan kita dapat menghambat pengembangan sosialisasi bermasyarakat dalam menumbuhkan sikap percaya diri serta kepercayaan dan keyakinan yang sudah dipilihnya. Kita harus dapat

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

menyeimbangkan antara kekurangan dan kelebihan agar dapat terus meningkatkan kualitas diri dalam mencapai sebuah kesempurnaan.

Agama dan budaya merupakan suatu hal yang berbeda, namun itu semua tidak dapat dipisahkan. Di Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek kental akan ajaran agama dan budayanya. Desa Nglebeng sendiri memiliki lima dusun dengan kawasan daerah yang berbeda, dusun-dusun itu diantaranya Dusun Slorok, Dusun Nglebeng, Dusun Joketro, Dusun Krajan Dan Dusun Nglumpang. Bisa kita ketahui bahwa Desa Nglebeng ini terletak pada ketinggian 200 meter diatas permukaan air laut yang menjadikan keanekaragaman kepercayaan dan keyakinan dari setiap penduduk masyarakatnya. Di daerah Dusun Slorok dan Dusun Nglebeng yang masih berada pada daerah dataran rendah mayoritas masih kental akan kepercayaan dan keyakinan dari agamanya namun tidak menutup kemungkinan penduduknya juga menyakini tradisi budaya yang sudah ada secara turun temurun. Selain itu di daerah Dusun Joketro, Dusun Krajan Dan Dusun Nglumpang yang berada di daerah dataran tinggi juga kental dengan tradisi budaya yang diyakini serta dipercayai dari penduduk lokalnya. Meski demikian juga tidak lupa dengan ajaran-ajaran agama yang diyakini mereka.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Seperti halnya masyarakat desa nglebeng yang mayoritas menganut agama islam, masyarakatnya selalu mengamalkan nilai-nilai dari ajaran agama islam misal dalam bentuk kegiatan dan kebiasaan yasinan, manaqiban, mengaji TPQ, sholawatan dan lainnya secara rutin dan terjadwal. Selain dari agama Islam penduduk masyarakatnya juga mengamalkan ajaran agama yg dianut dari masing-masing pribadi itu sendiri. Selain itu budaya juga masih kental dan melakat pada masyarakatnya contohnya dalam kegiatan larung sembuyo yang digelar setahun sekali setiap suro atau hari besar Islam yang tujuannya sedekah laut dan bentuk syukur atas kelimpahan ikan yang diperolehnya. Kegiatan ini merupakan salah satu tradisi turun-temurun dari nenek moyang yang menjadi sebuah kepercayaan yang harus tetap dilakukan. Masyarakat penduduk Desa Ngelebeng juga memiliki tradisi kesenian budaya yaitu jaranan yang tetap dilestarikan sampai saat ini. Kesenian jaranan tersebut berada di daerah Dusun Nglebeng tepatnya Dukuh Borean. Dengan adanya dua kegiatan yang saling berbeda, Namun rasa toleransi dan menghargai saling tercipta sehingga membuat masyarakat hidup rukun dan berdampingan tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurul Selaku Ustadzah Dan Pengasuh TPQ Al-Hidayah Dusun Slorok mengatakan *"Bahwa perbedaan merupakan rahmat dan*

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

anugerah dari Allah. Sebenarnya yang perlu dirukunkan bukan orang-orangnya melainkan lebih ke dirinya masing-masing. Kalo diri kita sudah merasa rukun dalam artian tenang, damai dan selalu bersyukur insyaallah tidak ada kata yang namanya perselisihan." Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bagaimana cara kita dalam membenahi diri sendiri yang nantinya dapat memberikan perspektif sudut pandang dalam menyikapi hal apapun sehingga dapat merasakan ketenangan dan perdamaian. Disetiap bermasyarakat pasti selalu ada yg namanya perbedaan, maka dari itu kita harus saling menghargai satu sama lain sehingga kepercayaan akan timbul diantara keduanya. Seperti ibaratnya ada tangan kanan dan ada tangan kiri. Tangan kanan bernilai baik dan tangan kiri bernilai tidak baik padahal jika semua itu digabungkan akan saling melengkapi dan akhirnya mencapai sebuah kesempurnaan. Dari hal ini setiap manusia dari kita harus bisa saling bekerjasama satu sama lain agar tercipta tujuan yang diinginkan. Sikap yang tidak memaksakan kehendak dari setiap orang termasuk dari moderat itu sendiri.

Moderasi beragama yang ada di Desa Nglebeng ini telah hadir serta terlaraskan oleh keanugrehan yang dimiliki dari masing-masing masyarakatnya. Dalam memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar dan agar terbiasa dengan kegiatan-

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

kegiatan khususnya keagamaan yaitu dengan mencontohkan apa yang saat ini mereka lakukan. Sehingga jika dari masyarakat banyak melihat pasti kehendak hati dan niat selalu mengikuti dan mengirinya. Jikapun ada yang mungkin tidak memiliki niat dalam mengikuti kegiatan keagamaan pasti setiap dari mereka memiliki alasan lebih baik jika kita bertanya apakah alasan tersebut ada pengaruh dari Latar belakang atau dari segi waktunya. Selain itu, dalam menghargai setiap kenyamanan yang ada di desa ini kita harus berhati-hati dalam melakukan perbuatan dalam bentuk apapun dan selalu menjaga ucapan dari lisan kita yang keluar. Jangan sampai ucapan kita dapat mengelincirkan diri kita sendiri karena terpelesetnya lisan itulah yang membuat diri kita jatuh. Jangan terlalu berlebihan dalam menilai orang karena sejatinya apa yang kita nilai, diri kita sendiri belum tentu benar. Orang yang terlalu riya atau sombong akan mendapatkan ganjaran sesuai perbuatan yang dilakukannya. Sebaiknya jika ada yang belum sesuai dengan keinginan yang dapat mencapai tujuan jangan terlalu menjatuhkan batas kemampuan dari setiap diri manusia yang ada lebih baik jika kita mendokan agar dapat memberikan hal yang terbaik dari setiap kemampuan diri kita.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Pentingnya Menanamkan Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Kehidupan Masyarakat Desa Nglebeng

Oleh :

Wanda Syafa'ah



Dalam bermasyarakat kerukunan antar masyarakat semakin memudar, kita diterpa menurunnya rasa kebersamaan, munculnya intoleransi sesama masyarakat. Dengan menanamkan moderasi beragama maka kerukunan antar masyarakat akan terjaga. Moderasi merupakan usaha untuk mempelajari dan melakukan suatu hal dengan cara yang tidak berlebihan dan tidak kurang. Melalui penanaman moderasi beragama dapat menjadi tumbuhnya rasa saling menghormati tanpa membedakan perbedaan yang ada. Menjauhkan tindakan kekerasan untuk menyelesaikan perbedaan pendapat.

Agama telah berperan dalam membentuk generasi yang toleran, generasi yang memiliki wawasan luas tentang arti pentingnya kerukunan. Moderasi beragama adalah cara kita dalam memahami ilmu dari ajaran yang sudah diterima dan

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

mengamalkan atau melakukan ajaran agama secara tidak berlebihan. Wawasan moderasi beragama membuka pergaulan masyarakat. Selain itu, wawasan moderasi juga memperkokoh rasa persatuan masyarakat setidaknya hal itu dapat dilihat dari dukungan dan berpartisipasi dalam kegiatan desa seperti kegiatan kemerdekaan di bulan Agustus. Dan wujud yang lain partisipasi masyarakat dilakukan dengan aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial.

Penerapan moderasi beragama bagi masyarakat di desa Nglebeng diperlihatkan dengan keterbukaannya terhadap sesama dan partisipasi dalam kegiatan desa terutama kegiatan keagamaan. Partisipasi ini dapatlah dipandang sebagai bentuk dukungan untuk mewujudkan kerukunan antar masyarakat. Partisipasi yang berangkat dari kesadaran warga akan lebih kuat seperti pohon yang ditopang akarnya sendiri. Moderasi beragama dapat terbentuk dengan baik apabila elemen masyarakat atau desa diikat oleh kesamaan untuk membentuk kerukunan.

Moderasi beragama butuh dikembangkan lewat pengajian, ataupun dialog dalam bermasyarakat. Dibutuhkan peran pemerintah, tokoh masyarakat, serta tokoh agama guna mensosialisasikan, menumbuh kembangkan pengetahuan moderasi beragama pada masyarakat Indonesia guna

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

menciptakan kerukunan dan kedamaian. Kegiatan keagamaan masyarakat desa nglebeng terdapat pesantren kecil mulai dari anak-anak sampai orang tua misalnya terdapat TPQ. Dan kegiatan sosial untuk orang tua yaitu kegiatan setiap sabtu dan malam jumat di isi dengan sholawat oleh pemuda sekitar. Malam ahad seminggu tiga kali mengaji kitab. Ketika sore mengaji di TPQ. Untuk orang dewasa ada kegiatan tingkat kelompok dan tingkat ranting.

Untuk orang dewasa setiap malam sabtu rutin. Malam jumat anak sholawat untuk pemuda sekitar. Malam ahad mengaji kitab. Ibu – ibu tingkat RT yasinan dan tingkat kelompok di mushola. Dan satu bulan ada banyak kegiatan rutinan keagamaan. Semuanya hanya memberi contoh dan mengerjakan dan dengan sendirinya akan mengikuti. Karena hidayah datang dari Allah SWT.

Semua sudah menjadi kehendak Allah SWT setiap kesulitan ada kemudahan. Untuk menyikapi toleransi antar masyarakat yang ada di tempat tersebut yaitu dengan menjaga ucapan yang terucap pada kehidupan masyarakat sekitar. Meskipun terdapat perbedaan tetapi semua tetap harus bersama karena terkadang kita butuh perbedaan. Karena bersatu itu lebih baik ketika kita merasa damai dan bersyukur. Apapun yang terjadi tetap disyukuri yang ada.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Karena suatu perbedaan tidak boleh menjadi hal yang besar agar tidak menjadi pertengkaran. Apapun yang kita lakukan harus dengan niat ibadah. Dengan diadakannya kegiatan pengajian kebanyakan orang mendukung dan mengikuti. Mayoritas organisasi masyarakat dalam bidang keagamaan yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Perbedaan tersebut tidak begitu terlihat dan tidak dipermasalahakan karena yang membedakan hanya ketaqwaan di hadapan Allah SWT. Dan terdapat organisasi kepemudaan dalam bidang kemasyarakatan yakni karang taruna, remaja masjid, kelompok pemuda desa. Permasalahan yang mengatasnamakan organisasi dan menimbulkan perpecahan masyarakat pernah terjadi salah satunya hanya terjadi kesalahpahaman antar kelompok organisasi dan hal tersebut di selesaikan oleh lembaga yang berwenang.

Unsur organisasi keagamaan ada dan berkembang saat ini Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Tetapi kedua organisasi keagamaan tersebut tetap berbaur dan tidak terlihat perbedaannya. Dibuktikan dengan tempat ibadah nya yang mana masyarakat tetap menjalankan sholat berjamaah di masjid ataupun mushola golongan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah menjadi satu tanpa ada pembeda. Antusias warga setempat sangat tinggi ketika dilakukan sholat

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

berjama'ah. Dalam organisasi masyarakat bidang keagamaan seperti remaja masjid sempat terhenti karena tidak bisa maksimal dalam menjalankan kegiatannya. Dan saat ini yang tetap berjalan yaitu organisasi pemuda desa.

Masyarakat nglebeng tetap melakukan meronda pada malam hari di setiap bulan puasa dan tetap menggunakan kentongan sebagai alat untuk meronda. Budaya masyarakat setempat yakni tayuban dengan ruang lingkup sekabupaten yang pernah terjadi pada orang yang punya hajat seperti: khitanan, pernikahan, dan ulang tahun. Dengan banyaknya kegiatan yang masih ada dan banyaknya organisasi maka hal ini merupakan bentuk kerukunan pada masyarakat yang terjadi di masyarakat nglebeng.

Moderasi beragama merupakan cara pandang dan sikap beragama yang berada ditengah tidak terlalu ke kanan (radikal) dan tidak terlalu ke kiri (liberal) yang berprinsip keadilan dan keseimbangan. Pada moderasi beragama terdapat pilar penting yaitu pilar keadilan (posisi seseorang tidak berat sebelah), pilar keseimbangan (cara pandang, sikap untuk berpihak pada keadilan) dan pilar toleransi (memberi ruang antar manusia dan tidak mengganggu perbedaan yang ada). Sikap moderasi itu perlu disosialisasikan, ditumbuh kembangkan dengan suri teladan pada tokoh agama. Moderasi beragama dalam

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

bermasyarakat sangatlah penting yakni menjunjung tinggi harkat serta martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan dan mencegah adanya suatu konflik.

Dengan adanya moderasi beragama dapat tercipta toleransi dan kerukunan baik dilingkungan lokal atau sekitar kita. Memahami kehidupan bermasyarakat untuk mencapai kedamaian yaitu dengan mengutamakan toleransi antar sesama dan memberikan kedamaian dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya moderasi beragama dapat menjadikan masyarakat yang damai pada hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kita untuk menjaga tali persaudaraan sebagaimana yang diajarkan pada ajaran agama. Dengan mempelajari maksud moderasi kita akan senantiasa berupaya menciptakan kehidupan yang rukun dan menghindari perpecahan yang bisa memberikan hal yang buruk bagi kehidupan bermasyarakat.

Untuk menerapkan konsep moderasi beragama pada masyarakat merupakan hal yang penting karena apabila masyarakat berada dan tumbuh pada lingkungan yang damai maka pikiran dan perilaku akan mempunyai sikap yang bijaksana. Demikian pula sebaliknya, apabila berada di lingkungan yang intoleran, penuh dengan kekerasan dan banyak ujaran kebencian maka hal ini membawa hal yang

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

buruk pada pikiran dan perilakunya saat ini dan pada masa depan. Pemahaman moderasi beragama sejak dini harus diterapkan pada masyarakat dengan harapan untuk menghilangkan pemahaman yang salah.

Untuk membentuk moderasi beragama sejak kecil orang tua pun harus diberikan peran untuk membimbing dan mengarahkan anak mereka untuk tetap berperilaku dan bertindak yang sesuai dengan koridor ajaran agama serta membantu meluruskan pemahaman yang salah. Selain itu, pada lembaga pendidikan peran guru juga sangat membantu untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman pada generasi selanjutnya guna menerapkan konsep moderasi beragama baik pada lingkungan sekitarnya maupun pada kehidupan bermasyarakat. Peran masyarakat serta para tokoh agama sangat dibutuhkan kontribusinya guna menciptakan kerukunan pada bingkai moderasi beragama. Yang menjadi harapan bagi semua pihak, karena seperti yang diketahui bahwa peran tokoh agama pada kehidupan beragama, akan memberikan rasa aman dan nyaman di tengah masyarakat.

Penerapan pemahaman moderasi beragama pada masyarakat merupakan suatu keharusan yang menjadi tanggung jawab untuk pentingnya memberikan nilai luhur untuk mempunyai sikap moderasi beragama di tengah

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

kehidupan masyarakat yang beragam. Banyak hal yang bisa dilaksanakan sebagai usaha untuk kehidupan beragama yang rukun tanpa adanya perkelahian, kekacauan, serta sikap tercela lainnya. Sebagai masyarakat kesadaran serta sikap peduli pada lingkungan yang rukun antar orang lain yang ditunjukkan melalui sikap toleransi yang pada akhirnya akan terus berupaya pada menjaganya sebagai bentuk perwujudan moderasi beragama.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Kehidupan dan keberagaman budaya Masyarakat di Desa Nglebeng

Oleh :

Ulin Ni'matul Ummah



Peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Multisektoral tahun 2022, Universitas Islam Negeri SAYYID ALI RAHMATULLAH Tulungagung yang ada di desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Pada bulan Juli KKN gelombang ke dua ini dilaksanakan di dua kabupaten yakni kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. KKN ini merupakan salah satu syarat dari kampus yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan sarjana. KKN ini dilakukan pada tanggal 21 Juli hingga 28 Agustus.

Pada kegiatan KKN ini kelompok saya memulai perjalanan dari kampus UIN SATU Tulungagung menuju desa Nglebeng kecamatan panggul Trenggalek pada tanggal 23 juli 2022, dengan mengendarai sepeda motor yang diikuti oleh dua kelompok yang akan melakukan kegiatan KKN di desa Ngelebeng ini. Kami berangkat pukul 9:30 dan tiba di desa

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Nglebeng sekitar pukul 13:00. Perjalanan yang begitu panjang dan melelahkan dan juga medan yang ditempuh juga ekstrim karena berada di daerah pegunungan tidak mematahkan semangat dari peserta KKN. Di Desa Nglebeng sendiri terdapat 2 kelompok KKN yang masing-masing kelompok terdiri dari 19 mahasiswa. Untuk kelompok 1 penempatannya berada di dusun Slorok, dan kelompok dua penempatannya berada di dusun Nglebeng. Setibanya disana kami disambut sangat ramah dan baik oleh Bapak Supri selaku Kaur umum dari desa Nglebeng dan juga warga sekitar. Selanjutnya kita diantar keposko masing-masing untuk istirahat terlebih dahulu.

Peserta KKN yang ada di desa Nglebeng melakukan banyak kegiatan mulai dari membantu mengajar di lembaga sekolah mulai dari PAUD, TK, dan SD. Kita juga membantu beberapa acara yang diselenggarakan oleh desa, mulai dari pengarsipan data, sosialisasi PTSL, membantu posyandu lansia dan balita, dan masih banyak lagi. Dan dari masing-masing divisi mempunyai program kerja tersendiri. Mulai dari divisi beragama yang mempunyai proker bersih masjid, khotmil Qur'an, jum'at berbagi, dan bersih masjid. Yang selanjutnya divisi berdesa yang mempunyai proker sosialisasi parenting ibu dan balita, kerja bakti, dan menyelenggarakan acara lomba dalam rangka memperingati 17 Agustus. Dan yang terakhir ada

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

divisi media dan publikasi yang mengadakan latihan desain gratis di sekolah SMK Panggul 1. Warga juga merasa senang dengan adanya mahasiswa yang sedang melakukan KKN di desa Nglebeng, ini juga menjadi semangat sendiri bagi peserta KKN dalam memaksimalkan proker yang dibawa.

Kehidupan warga desa Nglebeng sangat beragam untuk kita gali lebih dalam mulai dari pendidikan, perekonomian, agama, mata pencaharian, UMKM yang ada didesa ini, dan adat istiadat. Masyarakat desa Nglebeng ini punya adat yang khas dan unik, dan juga memiliki beberapa destinasi wisata yang berupa pantai dan wisata kuliner.

Saya akan memaparkan satu per satu kebiasaan dan juga adat istiadat yang ada di desa Nglebeng ini dengan sepengetahuan saya selama saya melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Desa Nglebeng terdiri dari beberap dusun yakni Slorok, Nglebeng, Joketro, Nglumpang dan Sukorejo. Didesa Nglebeng ini mempunyai beberapa pantai diantaranya pantai konang, pantai puyon, dan pantai joketro. Karena desa Nglebeng ini berada di pegunungan dan pesisir pantai, untuk mata pencaharian warganya sebagian besar yakni sebagai tani dan nelayan, dan para ibu-ibu untuk membantu perekonomian keluarga juga membuat beberapa produk makanan yang terdiri dari kripik tempe, kripik pisang, sale, sapu kelut, rengingan,

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

tempe debog dan ikan asap. Para pelaku UMKM ini sudah memasarkan produknya hingga luar kota seperti surabaya, sidoarjo, kediri dan masih banyak lagi.

Untuk pendidikan yang ada didesa Nglebeng ini pendidikan terakhir sampai tingkat SMA. Untuk pendidikan ini sudah mengalami kemajuan dari tahun ke tahun dan juga sudah ada beberapa yang meneruskan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Untuk lembaga pendidikan sendiri sudah banyak didirikan didusun-dusun. Di dusun Slorok terdapat lembaga pendidikan PAUD, TK, SD dan SMK.

Untuk kebudayaan atau adat sendiri disini ada beberapa ciri khas seperti pagelaran seni jaranan yang diadakan setiap tanggal 1 suro atau malam tahun hijriyah yang ditampilkan oleh warga Nglebeng sendiri. Selain itu juga tepatnya di dusun Joketro ada larung sembunyo atau larung sesaji yang diadakan setiap tahun. Karena dua tahun terdampak covid warga tidak bisa mengadakan acara larung sembunyo ini, namun ditahun ini tahun 2022 warga bisa menggelar kembali tradisi turun temurun ini. Acara ini digelar sebagai bentuk ucapan terima kasih para warga atas hasil laut yang selama ini dijadikan masyarakat sebagai tempat untuk mencari nafkah. Acara ini dimulai dari kirab tumpeng dari musholah terdekat menuju ke pesisir pantai. Yang kemudian tumpeng dan sesaji dinaikkan di

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

atas kapal untuk dilarung atau ditenggelamkan di tengah-tengah laut. Acara ini juga dihadiri beberapa tokoh penting seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, lurah, camat dan dinas perikanan. Setelah acara larung dilaut selesai dilanjutkan dengan acara sambutan para tokoh dan juga hiburan seni seperti tari jaranan, tari tradisional dan beberapa hiburan lainnya.

Untuk agama sendiri mayoritas warga desa Nglebeng menganut agama Islam, Didesa ini juga ada beberapa pondok yang terletak di dusun slorok dan dusun nglebeng, pondok yang berada di dusun slorok ialah pondok Al Furqon yang kebanyakan santrinya berasal dari kecamatan panggul, di pondok ini juga memfasilitasi untuk ibu-ibu yang ingin belajar membaca Al-Qur'an. Santri yang ada dipondok ini berjumlah sekitar 70 santri. Hasil dari wawancara saya dengan pak saroni yang merupakan mantan kasun, untuk warga sendiri toleransi terhadap agama lain cukup tinggi, beliau mengatakan beliau juga mempunyai teman non muslim tetapi beliau tidak keberatan dengan berteman orang non muslim yang terpenting beliau tetap mempercayai kepercayaannya. Untuk kegiatan yang berhubungan dengan agama disini masih aktif seperti Yasinan, tahlilan, manaqib dan lain-lain. Warga sekitar juga aktif mendirikan sholat berjamaah di mushola terdekat maupun di masjid. Kebanyakan warga Nglebeng mengikuti organisasi

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

islam NU. Meskipun ada sebagian yang bukan NU namun itu bukan masalah yang besar. Meskipun ada perbedaan masyarakat tetap saling menghormati tidak saling menyalahkan yang terpenting bagi masyarakat dalam beragama meskipun ada perbedaan namun tujuannya tetap sama.

Banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang bisa saya ambil dari kegiatan KKN di desa Nglebeng ini, masyarakat memberi contoh yang baik bagaimana cara kita bermasyarakat yang baik dan setelahnya semoga kita bisa menerapkan ilmu yang sudah kita dapat dari KKN ini. Bapak kandar selaku ketua RT, beliau juga mengatakan kalau KKN yang kita lakukan berhasil diterima baik oleh masyarakat, respon masyarakat juga sangat positif dan masyarakat sangat antusias jika ada kegiatan yang dilakukan oleh peserta KKN. Kita juga telah memberi kesan yang baik kepada adik-adik yang ada di dusun slorok untuk terus belajar dan semangat untuk mencapai cita-citanya.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Memperkuat Toleransi Beragama Sebagai Penguat Adanya Kehidupan

Oleh :

Roziana Fidinda



Desa nglebeng merupakan desa yang ada di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Nglebeng sendiri merupakan wilayah desa yang berada di daerah pegunungan dan pesisir. Desa nglebeng mempunyai tiga pantai yaitu pantai konang, pantai joketro, dan pantai kuyon. Desa Nglebeng terdiri dari 5 dusun yang diantaranya yaitu dusun slorok, dusun nglebeng, dusun djoketro, dusun sukorejo dan dusun nglumpang yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan salah satunya kegiatan keagamaan yang saling mendukung satu sama lain untuk memperkuat rasa saling toleransi antar sesama. Indonesia memiliki berbagai suku, ras, dan juga agama. Dimana ketiga unsur tersebut memiliki ciri khas setiap aliran yang dianut. Adanya keberagaman suku, ras dan agama di Indonesia ini maka juga menuntut masyarakatnya untuk berlaku adil dan tidak membedakan antara satu individu dengan individu lainnya. Sebagai makhluk sosial,

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

manusia akan berusaha untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Sangat jarang sekali bahkan hampir tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, maka dari itu interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting.

Toleransi merupakan tonggak awal dari sebuah kerukunan antar umat beragama. Terutama toleransi dari masyarakat islam dan umat beragama lainnya. Adanya sikap toleransi sangat penting untuk menciptakan keharmonisan dan kerukunan dalam masyarakat. Toleransi sangat penting untuk diterapkan. Dengan adanya toleransi membuat masyarakat dapat hidup berdampingan dengan rukun, meskipun berbeda-beda suku dan agamanya. Toleransi antar umat beragama menjadi penting dalam kehidupan masyarakat, sebab dengan bertoleransi maka dapat menciptakan kehidupan yang damai, tentram serta aman. Pasalnya adanya toleransi dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan yang ada.

Islam merupakan agama serta kepercayaan yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu, sebagai masyarakat muslim kita dituntut untuk dapat mengayomi kepercayaan umat beragama lainnya. Suku,

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

agama dan ras lain juga memiliki hak dalam mendapatkan apresiasi dari masyarakat terkait kepercayaan yang dianutnya. Dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki keanekaragaman, kerukunan menjadi hal penting dalam kehidupan sehari-hari tidak membicarakan minoritas dari keanekaragaman ataupun tidak mengucilkan minoritas dari keanekaragaman hal tersebut dapat dijadikan cara untuk menjalin kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas warga di desa nglebeng ini menganut agama islam dan hanya sedikit warga yang menganut Agama kristen.

KKN merupakan kuliah kerja nyata yang di selenggarakan dari kampus. KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kuliah kerja nyata yang diselenggarakan kampus Universitas Islam Negeri Tulungagung yang mengambil tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Moderasi beragama sangatlah penting, karena moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dalam kehidupan bersama, ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan yang berlandaskan prinsip adil dan berimbang. Berdasarkan hasil survey yang saya dapatkan beberapa

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

masyarakat di desa nglebeng percaya bahwa sebuah toleransi akan menghasilkan kedamaian dalam setiap pribadi jika dapat saling menghargai satu sama lain. Selain adanya sikap saling menghormati dan menjunjung tinggi toleransi, kita sebagai umat muslim juga diharuskan untuk menjaga persatuan dan kesatuan antar masyarakat. Dengan adanya kemajemukan dalam kehidupan masyarakat dalam segi ekonomi dan sosial maupun agama, maka masyarakat Indonesia juga diharuskan untuk mempererat tali persaudaraan dan juga persatuan antar individu. Sehingga persatuan dan kesatuan ini bukan hanya dilakukan dengan sesama suku, ras, maupun agama, namun juga dilakukan kepada orang lain secara merata tanpa memandang latar belakang individu tersebut. Moderasi beragama menjadi jalan tengah sekaligus sebagai solusi agar tidak terjadi paham yang radikal bahkan intoleran. Sehingga dapat saling hormat dan menghormati antar agama dan menjadikan kunci agar tidak terjadi sekat dan perbedaan sekaligus sebagai identitas yang harus dimiliki antar umat beragama. Masyarakat di desa nglebeng tetap menjunjung tinggi adanya toleransi umat beragama.

Mayoritas warga di Desa Nglebeng sendiri adalah seorang muslim. Masyarakatnya selalu mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama islam. Selain melakukan pengamatan

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

terhadap lingkungan di daerah ada beberapa kegiatan atau kebiasaan keagamaan di desa nglebeng sendiri, salah satunya yaitu jamaah yasin, manakib, shalawatan, dan TPQ. Ada cara tersendiri untuk mempengaruhi warga yang masih belum terbiasa untuk mengikuti kebiasaan atau keagamaan yang ada dilingkungan sekitar yaitu dengan memberikan contoh apa yang kita lakukan, mereka akan melihat dan mengikuti dengan sendirinya. Misal adanya kegiatan haul, samaan tingkat kecamatan dan lain sebagainya dan dengan berjalannya waktu masyarakatpun akan mengikutinya.

Selain pendidikan tentang keagamaan, di desa nglebeng ini juga terdapat masjid dan musholla yang aktif di setiap dusun yang digunakan masyarakat setempat untuk beribadah dan memperingati peringatan hari besar Islam. Pendidikan agama di desa nglebeng ini cukup bagus, masyarakat disini bisa mendapatkan pendidikan ke agamaan. Di desa nglebeng juga terdapat pondok pesantren yang digunakan sebagai tempat belajar mengaji seperti hal nya ada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang biasanya dilaksanakan setiap sore dan ada juga madrasah diniyah (Madin) dan dilakukan oleh anak-anak TK, SD dan SMP. Selain TPQ dan Madin. ada juga rutinan sholawatan yang dilakukan oleh pemuda desa nglebeng setiap malam jum'at. Dan setiap malam minggu terdapat kegiatan

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

rutin yaitu mengaji kitab yang juga dilakukan oleh pemuda desa nglebeng, dan ada juga kegiatan yasinan khususnya untuk ibu-ibu pada tingkat RT serta Rutinan para orang tua yang dilakukan setiap malam sabtu.

Di desa Nglebeng juga terdapat berbagai macam UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) di antaranya adalah UMKM keripik pisang dan sale, UMKM keripik tempe, UMKM tempe debok, UMKM rengginang dan lain sebagainya. Desa nglebeng sendiri juga merupakan desa yang bermata pencaharaan sebagai nelayan dan petani. Desa nglebeng juga memiliki beragam budaya-budaya lokal seperti hal nya kesenian jaranan Turonggo Yakso yang merupakan warisan budaya dari leluhur yang tetap dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat di desa ngleben, jaranan ini biasanya di gelar pada saat acara-acara tertentu, misalnya seperti suronan, selain itu juga biasanya di gelar ketika ada seseorang/masyarakat yang sedang memiliki hajat. Selain jaranan Turonggo Yakso, di desa nglebeng juga terdapat budaya lokal lain yaitu “Larung Sembonyo” atau upacara adat larung sembonyo atau biasanya masyarakat sekitar menyebutnya labuh laut. Upacara larung sembonyo ini merupakan upacara adat sedekah laut yang dilakukan oleh masyarakat desa nglebeng khususnya dusun tjoketro. Labuh laut atau larung sembonyo ini merupakan

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

tradisi dari masyarakat desa nglebeng yang diadakan setiap satu tahun sekali yang dilaksanakan setiap bulan suro atau saat memasuki tahun baru islam. Tradisi labuh laut ini warga melarungkan tumpeng raksasa ke tengah laut yang juga di iringi oleh beberapa kapal.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Moderasi Beragama Sebagai Aspek Penting Untuk Mewujudkan Solidaritas Pemuda Slorok Bersatu

Oleh :

Zakariya Nurisha Fahman



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan intrakurikuler dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja secara nyata kepada mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan keilmuan maupun sosial yang memadukan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada tahun ini, KKN Reguler Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diselenggarakan secara offline selama kurang lebih 1 bulan mulai dari 21 Juli sampai dengan 28 Agustus, yang mana tersebar di seluruh titik kecamatan yang ada di kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Sekitar seribu mahasiswa dilepas untuk terjun lapangan guna mengabdikan kepada masyarakat, dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya oleh Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Ibu

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Ashima Faidati, S.H.I., M.Sy. Di Tulungagung hanya ada desa Pagerwojo, karena kecamatan lainnya sudah ditempati pada saat KKN Reguler Multisektoral gelombang 1. Dan di Trenggalek terdapat banyak kecamatan seperti pule, panggul, kampak, bendungan, dll. Dan kebetulan kami memperoleh tempat KKN di dsn. Slorok ds. Nglebeng Kec. Panggul Kab. Trenggalek, Alhamdulillah kami mendapatkan di desa Nglebeng karena banyak desa di kecamatan Panggul yang berada diatas angin / di pegunungan yang banyak cerita susah mendapatkan air di desa tersebut. Dan di desa Ngelebeng tempatnya ditengah kecamatan Panggul atau istilah kata berada di kota Panggul /strategis, dan terdapat pantai yang mudah dijangkau seperti pantai konang, pantai kili-kili, dll.

Pada kegiatan KKN ini progam kerja per devisi yang harus kami tuntaskan seperti membantu masyarakat melakukan kegiatan yang ada di desa, mengajar tpq, membantu mengajar paud dan sd, membantu memasarkan produk UMKM local, dll. Selain itu kami juga mendapatkan tugas lain di antaranya yakni tugas individu untuk melakukan wawancara, yang mana wawancara tersebut ditargetkan kepada masyarakat desa setempat, dengan mengedepankan aspek-aspek ataupun kriteria obyek atau narasumber yang dituju, obyek tersebut tertuju yakni kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, dan

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

tokoh pemuda yang ada di desa tersebut. Kemarin pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB saya melakukan wawancara dengan Mas bambang selaku Ketua Pemuda Slorok Bersatu tentang Moderasi Beragama Sebagai Aspek Penting Untuk Mewujudkan Solidaritas Pemuda Slorok Bersatu.

Sebelumnya saya ingin menjelaskan tentang Moderasi Beragama, Moderasi beragama merupakan cara pandang mengenai keberagaman agama yang dimiliki oleh semua kalangan masyarakat. Moderasi beragama memiliki prinsip yaitu bertoleransi dengan semua agama, menghargai berbagai perbedaan agama yang ada, mengutamakan kepentingan bersama, anti terhadap kekerasan karena adanya perbedaan agama, bersikap adil dan seimbang dalam menyikapi perbedaan yang dimiliki, menghargai kebudayaan lokal yang dimiliki oleh berbagai daerah. Salah satunya di desa yang saya tempati untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) disana masyarakatnya memiliki berbagai macam perbedaan baik dari segi agama dan lainnya.

Moderasi beragama penting untuk dipahami karena beragama tidak memaksakan semua orang harus memiliki agama yang sama, namun menghargai keberagaman agama yang ada. Agama memiliki fungsi sebagai penunjang harkat, derajat serta martabat manusia. Maka kita tidak boleh

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

menjadikan agama sebagai alat pemecah perdamaian karena perbedaan yang dimiliki, sering kali orang merendahkan atau menganggap sebelah mata orang lain karena berbeda agama. Kita harus menjaga perdamaian dengan menjaga semua perilaku yang akan kita lakukan sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan dengan orang lain apalagi yang menyangkut tentang perbedaan agama sehingga perdamaian akan tetap terus terjaga. Terutama pada organisasi Pemuda Slorok Bersatu.

Lanjut dengan wawancara Mas bambang selaku ketua Pemuda Slorok Bersatu, organisasi Pemuda Slorok Bersatu sudah lama berdiri sebelum mas bambang masuk sebagai anggota, yang melatar belakangi terbentuknya organisasi tersebut adalah wujud dari kepedulian pemuda slorok kepada anak yatim dan kaum duafa. Hampir keseluruhan pemuda yang ada di slorok masuk anggota pemuda slorok bersatu rata rata anak usia anggota mulai dari anak SMA sampai dengan 40 tahun. Anggota pemuda slorok bersatu jarang ada yang aktif, tergantung dengan kesibukan masing masing, biasanya yang aktif kurang lebih 20 orang. Mas bambang bilang permasalahan yang ada di organisasi pemuda slorok bersatu adalah pada keanggotaan “*Setiap organisasi pasti ada hambatan entah itu apa. Terutama di anggota, karena banyak yang egois. Dulu,*

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

pernah juga pemuda slorok mendirikan yayasan, pada akhirnya vakum karena ada salah 1 oknum yang bermasalah dan pada akhirnya diberhentikan dulu”

”Keaktifan organisasi pada zaman dulu, dan zaman sekarang mulai ada peningkatan. Dulu anggota pemuda slorok bersatu mempunyai banyak kubu dan agak terpecah belah, banyak orang yang tidak aktif dalam organisasi, tergantung dengan kesibukan masing masing, biasanya yang aktif kurang lebih 20 orang saja”. Ujar mas bambang selaku ketua organisasi pemuda slorok bersatu. Cara meningkatkan solidaritas antar anggota pemuda slorok bersatu juga bisa dengan moderasi beragama, seperti contoh organisasi mengadakan santunan anak yatim / acara acara keagamaan dengan kerja sama bersama desa Nglebeng, tetapi juga agak sulit karena harus menanamkan jiwa sosial kepada sesama dan harus menghargai sesama. Dengan seperti ini seiring berjalannya waktu pemuda slorok bersatu mulai banyak yang aktif dengan kegiatan kegiatan yang akan diadakan, mulai berpartisipasi satu persatu. Seperti contoh lagi kemarin musholla dusun slorok mengadakan acara malam 1 muharram, kegiatan dimulai dari sholat maghrib berjamaah, lanjut sholat taubah, sholat tasbih, acara sholawatan dst. Banyak pemuda pemuda slorok yang mengikuti kegiatan tersebut, sampai

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

mengikuti acara begadang bersama pak imam (imam musholla dusun slorok) banyak pemuda pemuda, orang tua bahkan anak anak sekaligus yang datang, mengikuti acara bakar bakar jagung, ada yang bermain catur, bahkan saya (mahasiswa KKN) juga diajak bermain catur oleh pemuda slorok bersatu, bercakap cakap senda gurau dll. Dari sini kita bisa lihat dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan seperti ini bisa mewujudkan solidaritas masyarakat masyarakat Nglebeng khususnya pemuda slorok bersatu. Contoh lagi seperti kemarin dalam rangka memperingati HUT RI yang ke 77 dimusholla dusun slorok juga mengadakan lomba seperti balap karung, lomba makan krupuk, dan masih banyak lagi, pemuda slorok bersatu juga ikut berpartisipasi dalam lomba tersebut, entah itu ikut sebagai panitia maupun peserta, mulai dari anak anak, pemuda, dan orang tua pun juga ikut memeriahkannya.

Sampai sini, dapat kita simpulkan bahwa solidaritas pemuda slorok bersatu dari tahun ke tahun lebih meningkat drastis, karena acara keagamaan / acara kegiatan desa. Seiring berjalannya waktu pemuda slorok bersatu mulai sadar akan solidaritas, seperti menghargai sesama, saling toleransi, saling tolong menolong karena menurut saya kunci majunya organisasi adalah solidaritas dan menurut saya itu sangat penting.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Merawat Keberagaman Agama Dengan Toleransi

Oleh :

Nurania Ayu Ariva



Indonesia merupakan Negara dengan keragaman tradisi, budaya dan kepercayaan keagamaan, ada enam agama besar yang di akui di Indonesia meliputi Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Selain ke-enam agamaitu juga banyak kepercayaan lokal yang juga di akui dan dilindungi konstitusi, seperti penganut kepercayaan. Toleransi merupakan sikap penghubung antara umat beragama, sikap inilah yang perlu di rawat dan dilestarikan, sebab di beberapa kondisi tertentu, masyarakat sosial mengalami kegagalan dalam bertoleransi, maka dari itu kesadaran tentang keberagaman perlu di gaungkan agar toleransi bisa tumbuh hidup di jantung masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan mahasiswa berupa pengabdian masyarakat untuk mengamalkan ilmu dan pengetahuan sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan KKN ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan, dimulai dari tanggal 21 Juli sampai dengan 28 Agustus 2022. Pelaksanaan KKN gelombang ke dua tahun 2022 bertempat di dua Kabupaten yakni Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek.

Pada kegiatan KKN ini penulis berkesempatan mengabdikan diri di Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Pada KKN ini banyak program kerja yang di lakukan, seperti mengikuti kegiatan sosial, mengikuti kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan yang ada di desa ini.

Tentang Desa Ngebleng

Desa Nglebeng terdiri dari RT/RW Di Desa Nglebeng terdiri dari 11 RW dan 40 RT yang terbagi 5 (lima) wilayah Dusun yaitu :Sukorejo, Slorok, Nglebeng, Jokerto, Nglumpang. Nglebeng adalah salah satu desa di kecamatan Panggul, merupakan desa nelayan yang mempunyai dua pantai indah yaitu Pantai Konang dan Pantai Joketro. Pantai Konang banyak wisatawan yang berkunjung kesana. Karena disana juga ada kuliner, atau masakan ikan laut.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Kehidupan masyarakat di Desa Nglebeng yang beragam dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani. Di Desa Nglebeng juga terdapat usaha UMKM yang beraneka ragam seperti pembuatan keripik tempe, sale pisang, sapu dari sabut kelapa, dan kerupuk rengginang. Masyarakat disana memanfaatkan potensi yang ada untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian masyarakat sekitar.

Desa Nglebeng memiliki sebuah tradisi atau acara adat setempat Saddranan Labuh Larung Semboyo, kegiatan setiap tahun di bulan Muharram atau Suro di pantai Jokerto yang diadakan dan ikuti oleh para nelayan, perangkat desa, dinas kelautan dan perikanan, warga masyarakat sekitar, dalam hal ini kami juga turut mengikuti kegiatan Saddranan tersebut. Kegiatan Larung ini bertujuan untuk rasa syukur para nelayan akan hasil ikan laut yang diperoleh. Berbagai kesenian lokal juga di tampilkan seperti Reog Gendang, dan Tayub.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini memiliki dua bentuk pengabdian yaitu meliputi kegiatan berdesa dan kegiatan beragama. Pertama, Kegiatan berdesa adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program kerja yang dilakukan adalah membantu mengajar sekolah di tingkat PAUD, TK & SD,

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

kemudian membantu kegiatan posyandu, mengadakan sosialisasi parenting balita. Kedua, Kegiatan keagamaan adalah membantu mengajar mengaji di TPQ, mengadakan lomba keagamaan, mengikuti kegiatan haul pondok.

Sikap Toleransi

Dalam hidup dalam bermasyarakat harus mempunyai sikap toleransi, terutama dalam hal beragama. Toleransi adalah sikap menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan toleransi beragama adalah menjadikan suasana yang kondusif dan tentram, serta menciptakan kerjasama antar masyarakat dengan baik. Dalam kegiatan KKN ini saya melakukan survei dan wawancara terhadap beberapa tokoh masyarakat yang ada di dusun Slorok Desa Nglebeng.

Di dusun Slorok terdapat masjid yang jamaahnya netral, ada yang Muhammadiyah dan NU. Tetapi yang jamaah disini tidak menonjolkan tentang perbedaan dengan ormas yang diikuti. Namun masjid disini setelah adzan tidak ada pujian. Biasanya masjid kalau NU itu setelah adzan ada pujian nya. Sehingga disini memungkinkan untuk toleransi antara dua ormas yang jamaah nya berbeda ormas nya. Agar tidak terjadi

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

hal yang tidak baik, sehingga menimbulkan perpecahan antara jamaah.

Dalam kegiatan wawancara ini, seperti halnya yang dikatakan oleh narasumber bahwa di sini ada ormas yang dianut oleh masyarakat seperti NU dan Muhammadiyah. Tetapi perbedaan ormas tersebut, tidak membuat masyarakat membuat perbedaan dengan yang lain. Dari dahulu sampai sekarang masih menjunjung tinggi rasa toleransi. Ketika ada gesekan perbedaan cara berfikir para kyai pun menengahi atau memberi jalan keluar agar tidak terjadi hal yang sama. Sehingga masyarakat bisa melakukan kegiatan keagamaan dengan damai dan tentram. Contohnya ketika penentuan hari raya Idul Fitri mungkin perhitungannya berbeda, tempat pelaksanaannya berbeda, karena mungkin perbedaan pendapat mengenai Hisab dan Rukyatul Hilal. Perbedaan tersebut tidak menjadikan suatu permasalahan, karena masyarakat mampu menyikapinya dengan toleransi dalam sikap beragama dengan baik. Dalam hal ini, terdapat contoh sikap toleransi dalam keberagaman budaya, diantaranya menghormati perbedaan. Perbedaan itu membuat masyarakat semakin kuat untuk melakukan sebuah aktivitas yang bersifat sosial dan keagamaan.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Di Dusun Slorok ini terdapat lembaga pendidikan baik yang bersifat formal dan non formal. Lembaga keagamaan di dusun ini meliputi TPA, TPQ. Disini juga ada pondok pesantren yang memiliki kegiatan keagamaan seperti mengaji yang di ikuti mulai dari anak SD dan di lakukan setiap sore hari. Kemudian kegiatan ngaji kitab di lakukan pada malam hari yang kebanyakan santrinya dari kalangan remaja. Ada kegiatan sorogan Al Qur'an juga. Di setiap tahun ada peringatan Haul Ulama setempat yang dihadiri oleh ratusan orang yang datang dari berbagai daerah. Masyarakat terlibat membantu acara haul ini dengan penuh ketulusan, semangat, dan memiliki harap berkah-Nya.

Di Dusun Slorok ini mayoritas penduduknya beragama Islam. Dan memiliki banyak kegiatan-kegiatan keagamaan, mulai dari Tahlilan, Yasinan, Semaan Al-Qur'an hingga rutinan pembacaan Manaqib. Kegiatan rutin ini dilakukan setiap seminggu sekali pada hari minggu, ada jamaah bapak-bapak dan ibu-ibu. Dalam kegiatan ini merupakan suatu bentuk keberagaman tradisi keagamaan yang menjunjung tinggi sikap toleransi. Organisasi masyarakat yang ada di dusun yang lain meliputi PKK, PPDI, kader, karang taruna, LPM, BPD, Darwis, Distagana, Pemuda Slorok Bersatu. Organisasi ini

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

berjalan dengan baik sampai saat ini, yang beranggotakan mulai dari kalangan remaja sampai orang tua,.

Merawat Toleransi

Sikap yang harus dibangun dalam menyikapi kenyataan keragaman beragama adalah dengan meningkatkan sikap toleran yang benar, saling menghargai dan menghormati dengan penuh sikap kedewasaan dalam beragama. Serta meningkatkan kerjasama dalam hal-hal yang menjadi tujuan bersama dalam beragama, tanpa harus saling mencurigai. Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama atau yang berbeda ormas, sehingga setiap golongan antar umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Guna Menyongsong Generasi Penerus Bangsa yang Berkualitas

Oleh :

M. Shofi 'Aqil



Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi keluarga, lembaga-lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh. Pentingnya nilai agama dan moral bagi anak usia dini. dalam hal ini tentu orang tua lah yang paling bertanggung jawab, karena pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga tidak hanya sekedar

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

berfungsi sebagai persekutuan sosial, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan. oleh sebab itu kedua orang tua bahkan semua orang dewasa berkewajiban membantu, merawat, membimbing dan mengarahkan anak-anak yang belum dewasa di lingkungannya dalam pertumbuhan dan perkembangan mencapai kedewasaan masing-masing dan dapat membentuk kepribadian, karena pada masa usia dini adalah masa peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, moral dan agama. Peran orang tua juga sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui bimbingan orang tua anak dapat dibimbing untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap tuhan. Perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran terkait nilai-nilai moral dan agama. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam telah dijelaskan bagaimana proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat diterapkan dengan benar. Pengenalan do'a lebih bermakna apabila pendidik berusaha menghadirkan situasi nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Ketika anak hendak belajar pendidik mengajak anak berdo'a yang sebelumnya dijelaskan kenapa kita harus berdo'a,

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

dan menjelaskan pula makna do'a yang diucapkannya, sehingga, do'a-do'a yang sering diajarkan guru atau pendidik akan dimengerti anak maksud dan makna dari do'a tersebut. Proses pembelajaran tersebut ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan anak secara langsung ketika akan melakukan suatu kegiatan. Diharapkan bacaan do'a tersebut akan semakin "menginternal" dalam diri anak dan akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari. Belajar dilakukan sambil bermain. Belajar melalui bermain dapat memberi kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Bermain juga dapat membantu anak mengenal dirinya sendiri, dengan siapa ia hidup, dan dilingkungan mana ia hidup. Bermain merupakan sarana belajar, muncul dari dalam diri anak, bebas dan terbebas dari aturan yang mengikat, aktivitas nyata, berfokus pada proses dari pada hasil, harus didominasi oleh pemain, serta melibatkan peran aktif dari pemain. Penjabaran kompetensi pendidikan moral dan nilai-nilai agama, sebagaimana dijabarkan oleh kurikulum pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa pendidikan moral dan nilai-nilai agama ditanamkan tidak hanya dalam kegiatan ibadah agama yang sifatnya rutinitas tetapi melalui secara luas dalam berbagai aktifitas anak dalam kehidupan sehari-hari, mencakup bagaimana penanaman kasih

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

sayang dengan sesama, tanggung jawab, sopan santun, kebersihan dan kerapian dan ketertiban dalam aturan. Dengan demikian banyak cara, waktu dan kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan moral dan nilai-nilai agama dalam aktifitas keseharian anak yang sebagian besar waktunya digunakan untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya.

Nilai Agama Dan Moral yang ditanamkan Pada Anak Usia Dini di TKAT ULUL AL-BAAB antara lain yaitu:

1. Menanamkan anak-anak agar menyembah Allah dan berbakti kepada kedua orang tua. Hal ini sejalan dengan Firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Isra : 23, yang artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kau jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada Ibu-Bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-sekali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan mulia”.
2. Mengajak anak untuk melakukan shalat sejak usia dini dan membiasakan anak untuk berbuat baik, sebagaimana hadis

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Nabi yang artinya “jagalah anakmu agar selalu melaksanakan shalat, dan biasakanlah mereka berbuat baik, karena berbuat baik itu adalah kebiasaan. (H.R.Thabrani).sejak kapankah anak harus shalat? Nabi bersabda yang artinya: “jika anak sudah bisa membedakan mana kanan dan kiri, maka perintahkanlah anak untuk shalat”. (H.R.Abu Daud).

3. Membiasakan anak untuk saling tolong menolong. Sebagaimana firman Allah yang artinya: “Dan tolong menolonglah kamu (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Al-Maidah: 2).
4. Mendidik anak dengan tiga perkara, sebagaimana hadis Nabi yang artinya: “didiklah anakmu dengan tiga perkara, yakni: mencintai Nabimu, mencintai keluarganya, dan membaca Al-Qur’an (H.R.Bukhari).
5. Menanamkan nilai sosial pada anak agar gemar bersedekah, Nabi bersabda yang artinya: “apabila manusia meninggal dunia, amalnya akan terputus kecuali tiga perkara, yakni: sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang selalu mendo’akan orang tuanya.(H.R.Tirmizi).

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

6. Mengajarkan anak agar mereka suka bersikap lemah lembut. Sabda Nabi yang artinya: “hendaklah kamu bersikap lemah lembut, kasih sayang dan hindarilah sikap keras dan keji (H.R.Bukhari).
7. Membiasakan anak agar jangan suka berdusta (Al-Baqarah: 10). Yang artinya: “dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya, dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.
8. Mengajarkan anak agar jangan suka marah. Hadis Nabi yang artinya:”Dari Abu Hurairah, bahwasanya ada seorang laki-laki yang berkata kepada Nabi.Berilah wasiat kepadaku,” Beliau menjawab,” janganlah engkau marah .”Lelaki tersebut mengulang –ulang perkataannya beberapa kali, Beliau pun selalu menjawab, janganlah engkau marah.
9. Membiasakan anak agar saling menyayangi antar sesama muslim. Sebagaimana hadis nabi yang artinya : “Tidaklah kamu beriman sampai kamu menyintai saudaramu seperti kamu menyintai dirimu sendiri.(H.R.Bukhari dan Muslim).

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan pada masing-masing anak itu sangatlah penting. Karena dapat memberikan arahan pada masing-masing anak supaya lebih mengenal apa bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Supaya ketika mereka beranjak dewasa, mereka sudah bisa mengenali siapa jati dirinya yang sebenarnya. Karena dengan mengenali jati diri seseorang itu sangatlah mempermudah kita dalam melangkah kedepan dan lebih hati-hati ketika melangkah maju. Semua pasti akan bisa mengenali sepenuhnya siapa jati diri anda. Semua ada waktunya sendiri-sendiri, kalau saya hanya ingin memotivasi anda untuk lebih mengenal siapa sebenarnya anda dan tetap tidak lupa terus berdoa kepada Sang Pencita. Semoga bermanfaat dan terima kasih atas semua pengalaman dan ilmu yang saya dapat di Desa Nglebeng.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Harmonisasi Dalam Moderasi Beragama

Oleh :

Rosyida



Moderasi berasal dari kata "moderatio" yang berarti kesedangan, maksudnya tidak lebih dan tidak kurang. Dalam KBBI moderasi memiliki dua makna, yang pertama pengurangan kekerasan dan yang kedua penghindaran keekstreman. Sedangkan makna dari moderat yaitu sikap menghindari perilaku yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi jalan tengah. Atau juga dapat diartikan orang yang bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Beragama adalah memeluk atau menganut suatu agama sedangkan agama itu sendiri mengandung arti, sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Agama di dunia ini bukanlah satu akan tetapi banyak. Di Indonesia agama yang diakui oleh negara adalah Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Secara istilah beragama bersifat memberikan kedamaian dan kasih sayang dimanapun, kapanpun dan kepada siapapun. Agama hadir ditengah masyarakat dengan tujuan untuk menyikapi keberagaman dengan penuh kearifan. Jadi Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. dalam konteks beragama, sikap moderat dengan demikian adalah pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku di tengah-tengah di antara pilihan ekstrem yang ada.

Moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Tentu perlu ada ukuran, batasan, dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau ekstrem. Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Moderat dalam pemikiran islam merupakan memomorsatukan sikap toleran dalam perbedaan. Keterbukaan untuk menerima keberagaman yang ada di sekitarnya. Meyakini dan mempercayai agama islam yang paling baik dan benar, bukan berarti harus merendahkan agama atau kebudayaan orang lain. Moderasi Dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan jalan tengah di tengah keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Moderasi merupakan budaya Nusantara yang berjalan beriringan dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal. Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan sikap toleran.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan beragam kebudayaan yang dijaga dan dilestarikan oleh masyarakatnya. Terdapat lebih dari lebih dari 740 suku bangsa atau etnis serta 583 bahasa dan dialek dari 67 bahasa induk yang digunakan berbagai suku bangsa. Dengan berbagai agama yang dianut seperti, Islam, Katolik Protestan, Hindu, Budha, Kong Hu Chu dan berbagai kepercayaan setempat yang menjadi budaya lokal masing-masing daerahnya.

Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia.

Indonesia dengan keanekaragaman budaya, agama, suku, bahasa yang dimilikinya menunjukkan sebagai salah satu bangsa yang memiliki masyarakat multikultural. Keanekaragaman menjadi rahmat tersendiri jika dikelola dengan baik, menjadi keunikan dan kekuatan, namun pluralitas demikian dapat menjadi tantangan jika tidak disikapi dengan bijak dan arif, dapat menjadi ancaman perpecahan dan perseteruan yang dapat mengoyak keamanan sosial. Keragaman budaya merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai perbedaan budaya di suatu tempat, setiap individu dan kelompok suku bertemu dengan membawa perilaku budaya masing-masing, memiliki cara yang khas dalam hidupnya

Nglebeng merupakan salah satu dari 152 desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Wilayah Desa Nglebeng berada pada 200 m di atas permukaan laut dengan kondisi topografi pegunungan dan pesisir. Dengan jumlah penduduk yang seimbang antara laki-laki dengan perempuan, yaitu 3810 untuk jumlah laki-laki dan 3804 untuk jumlah perempuan.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Kebudayaan di Desa Nglebeng masih sangat kental, hal itu dapat dilihat dari tradisi yang dilakukan pada Tahun Baru Islam yaitu dengan dilakukannya labuh laut yang bertujuan sebagai bentuk rasa syukur terhadap berlimpahnya sumber daya laut yang menjadi sumber mata pencaharian penduduk. Selain itu, kebudayaan yang sering dilakukan yaitu jaranan dan tayub.

Menurut hasil wawancara yang telah saya lakukan terkait moderasi beragama yang ada di Nglebeng khususnya pada Dusun Slorok menyatakan bahwa pada umumnya dengan adanya banyak kebudayaan tidak berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat di Dusun Slorok Desa Nglebeng, Kec. Panggul karena masyarakat disana sangat menerima perbedaan, saling menghargai, saling menghormati dan bersikap toleransi terhadap sesama juga tidak bersikap merendahkan / melecehkan / menghina ajaran agama yang di yakini oleh orang lain yang berbeda dengan ajaran agama yang di yakininya. Misalnya dengan tidak menghidupkan mikrofon dalam upacara / spiritual ibadah keagamaan apabila ada tetangga yang sedang sakit. Memberikan ruang bagi penganut kebudayaan atau tradisi lain untuk berdo'a sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Juga saling menghargai dan saling menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain. Di Dusun Slorok, Desa Nglebeng, Kec. Panggul dominan

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

masyarakatnya beragama islam dan hal itu tidak membuat masyarakatnya membeda-bedakan dalam bersosialisasi. Jika terjadi kesalahpahaman ataupun konflik di tengah masyarakat, masyarakat segera menyelesaikannya dengan baik, saling mengingatkan satu sama lain. Dan dengan seperti itu Dusun Slorok sangat aman dan damai. Tidak hanya itu, ketiga tokoh tersebut sangat menghargai dan melestarikan kebudayaan tradisional yang ada. Masyarakat juga ikut serta dalam melestarikan kebudayaan tradisional seperti Labuh laut, Tayub, dan jaranan yang merupakan ciri khas Desa Nglebeng.

Moderasi beragama yang ada di Desa Nglebeng cukup baik walaupun masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak memahami moderasi beragama dan konsep moderasi beragama itu sendiri. Namun demikian, moderasi beragama serta kerukunan antar umat beragama di daerah Desa Baru sangat berjalan dengan baik. dikatakan demikian, karena desa tersebut memiliki masyarakat yang majemuk yang terdiri atas keberagaman budaya, suku, serta agama. Namun mereka tetap saling menghormati, menghargai, dan dapat saling membantu dalam menciptakan keseimbangan dan keadilan dalam mewujudkan demokrasi beragama itu sendiri.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan sekaligus kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Menghadapi keragaman, maka diperlukan sikap moderasi, bentuk moderasi ini bisa berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya. Sikap moderasi berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilikan sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Moderasi beragama sangat erat kaitannya dengan terus menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap tenggang rasa, sebuah rasa yang mengajarkan kita untuk mempunyai kemauan untuk saling memahami, saling mengerti dan saling peduli satu sama lain, siapapun yang berbeda dengan kita.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Formalisasi beragama ditengah tradisi budaya masyarakat desa (studi kasus masyarakat desa Nglebeng, Panggul, Trenggalek)

Oleh :

Salsabila Nahdiaturrosidah



Budaya adalah hasil karya, rasa, dan cipta manusia yang sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada di sekelilingnya. Agama berisi ajaran-ajaran yang bersumber dari wahyu yang datang dari Tuhan sebagai tuntunan kepada manusia agar menjalani hidup sesuai yang dikehendaki-Nya, menjalani perintahNya dan menjauhi laranganNya. Hubungan antara agama dan budaya nusantara merupakan hubungan yang kompleks erat dan tidak sederhana.

Dalam kehidupan bermasyarakat unsur agama dan budaya menjadi pemersatu mereka, perpecahan karena perbedaan pendapat akan tercairkan dengan mengikuti kegiatan adat maupun rutinan keagamaan yang saling memberi support serta toleransi antar sesama. Memang kata tradisi atau

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

budaya akan lebih mengarah kepada hal-hal mistis, musyrik serta larangan-larangan dalam hukum islam akan tetapi budaya tersebut sudah mendarah daging sudah menjadi tradisi masyarakat yang diyakini akan membawa kebaikan bila dijalankan. Lebih dari itu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap minggu, bahkan tahun dengan jumlah jamaah mulai dari puluhan hingga ratusan memadati kegiatan tersebut tiap pelaksanaannya. Bisa disimpulkan bahwa memang agama dan budaya saling berkaitan. Sila pertama pancasila, Hal ini mengandung maksud bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius yaitu bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Simbol gambar bintang dijadikan sebagai lambang sila pertama dalam Pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa

Kita pernah mendengar tentang islam ktp yaitu orang yang hanya mengkui agamanya diatas kertas sebagai formalitas semata. Sedangkan untuk pelaksanaannya tidak serta merta dengan niat taat.

Islam ktp seperti yang kita ketahui adalah identitas seseorang yang menandakan ia beragama islam dalam kartu identitas kependudukan negaranya. Tidak sedikit dari mereka yang meninggalkan ibadah, tidak pernah bersembahyang, atau

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

ke masjid untuk shalat berjama'ah, tidak membayar zakat, tidak berpuasa dan apalagi menjalankan ibadah haji, tentu berpikiran saja tidak. Namun kita sebagai manusia tidak punya hak untuk menilai keimanan seseorang, ibadah seseorang dengan melihatnya dari kegiatan agamanya, hanya Allah Swt yang tahu atas segalanya.

Hadrah, manakib, tahlil, yasinan, adalah beberapa kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan di lingkup desa. Masyarakat memiliki jadwal setiap minggu sekali, setiap bulan sekali bahkan setiap tahun sekali dengan tempat yang berganti-ganti, memberi kesempatan bagi semuanya untuk mengikuti dan menjadi peserta. Semangat dan rasa bangga mereka dalam mengikuti kegiatan menjadi panutan bagi semua untuk tetap menjalankan ibadah dimanapun kapanpun sampai nantinya bisa tetap di lestarian oleh anak cucu. Kelompok Islam seperti itu dalam perkembangannya lebih ternyata makin menyusut. Mereka semakin lama semakin ada kemauan untuk beribadah dan shalat lima waktu, melaksanakan puasa di bulan Ramadhan, dan bahkan, bagi mereka yang berkecukupan, juga menjalankan ibadah haji. Tidak sedikit di pedesaan, orang yang bergelar haji padahal sebelumnya tergolong Islam KTP. Memiliki agama taat terhadap peraturan serta perintahNyapMelihat kenyataan yang digambarkan secara sederhana itu, ternyata kualitas keberagamaan seseorang perlu

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

melewati proses yang panjang. Orang yang semula disebut sebagai Islam KTP, namun lambat laun melalui proses panjang akhirnya berhasil menjadi Islam yang sebenarnya.. Mungkin ada pertanyaan, apakah proses itu sampai mencapai kesempurnaan, maka kiranya tidak ada seorang pun yang mampu menilainya. Sebab kualitas keber-Islaman tidak cukup hanya dilihat dari aspek dahirnya, seperti baju dan atau asesoris lainnya, melainkan lebih dari itu adalah menyangkut aspek batinnya. Dalam beragama dinyatakan, Tuhan tidak melihat seseorang dari aspek dahirnya, melainkan akan melihat terhadap niat dan hati seseorang. Wallahu a'lam.kumandang adzan serambi Slorok mengartikan bahwasannya sesibuk apapun, bagaimana latar belakang dan siapa diri kita di mata orang lain sejelek apapun penilaian mereka kita tetap ingat untuk beribadah kepada Yang Maha Kuasa ketika adzan di kumandangkan. Melihat fenomena penduduk Slorok yang sangat kompak dalam melaksanakan ibadah sholat 5 waktu dan kegiatan keagamaan lainnya dengan sepenuh hati. Mungkin pada pembahasan sebelumnya sempat disinggung oleh islam ktp karena dalam proses wawancara ditemukan satu dua kepala yang dinyatakan hanya beragama dari kartu penduduknya tidak dari perilaku atau perbuatan sehari-harinya. Tapi hal itu tidaklah boleh menjadi pembahasan

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

yang mendalam karena bukan hak kita untuk menilai tingkat keimanan seseorang.

Kentalnya budaya masyarakat desa dalam melaksanakan tradisi mereka tidak menyurutkan niat para warga untuk tetap beribadah. Kegiatan keagamaan mulai dari sekolah taman pendidikan al-qur'an untuk anak-anak hingga remaja yang dilaksanakan sore hari, yasinan setiap minggunya, rutinan sholawatan dengan banyaknya peserta yang hadir dengan penuh semangat, bisa menjadi contoh baik untuk kita semua.

Organisasi masyarakat dengan prinsip yang berbeda tidaklah membuat perpecahan antar umat beragama di dusun slorok, mereka saling menghargau dan menghormati satu sama lain sesuai dengan makna pancasila sila pertama tentang ketuhanan yang maha esa.

Kesalahpahaman wajar terjadi karena dalam kehidupan bermasyarakat tidaklah mudah akan tetapi hal itu tidak memecah belah keutuhan penduduknya. Mereka tetap kompak melaksanakan keagamaan meskipun dengan paham yang berbeda.

Semangat anak-anak hingga remaja dalam menganyam pendidikan al-quran tidak kalah dengan semangat para lansia yang juga ikut belajar membaca al-quran di malam hari, mereka dengan banyak jumlahnya mengikuti sekolah mengaji setiap

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

malam bersama ustadz masjid dengan penuh tekad. Fenomena-fenomena ini ditemukan di dusun Slorok selama masa pengabdian kuliah kerja nyata dalam waktu tiga puluh lima hari. Banyak pelajaran yang didapatkan dan banyak pula ilmu yang diberikan oleh penduduk kepada mahasiswa tentang bagaimana kehidupan bermasyarakat.

Keseimbangan antara budaya dan agama di desa slorok sangat melambangkan makna pancasila sila kedua. Gambar rantai dengan latar belakang warna merah dijadikan sebagai dasar Kemanusiaan yang Adil dan beradab.

Simbol gambar rantai ini dijadikan sebagai lambang sila kedua dari Pancasila. Rantai yang berjumlah 17 dan saling sambung menyambung tidak terputus, saling memiliki sifat toleran antar sesama dan saling membantu dalam kegiatan apapun yang dilaksanakan meski dengan keyakinan serta prinsip yang berbeda, melambangkan generasi penerus secara turun temurun.

Beragama menang diwajibkan untuk dimiliki oleh sesama akan tetapi berbudaya juga menjadi hal yang harus dipertahankan agar bisa dilihat serta dinikmati oleh penerus bangsa.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Melihat banyaknya jumlah pesantren, taman pendidikan al-quran untuk anak-anak, banyaknya jumlah jamaah sholat di masjid maupun mushola serta kegiatan budaya desa yang tetap dijaga terlaksana bersama-sama Slorok salah satu dari lima dusun yang ada di desa Nglebeng dengan kumandang adzan yang berseru tiap lima waktunya mengajak para penghuni untuk keluar melaksanakan shalat berjamaah tanpa paksaan. Masyarakat. Adapun tradisi budaya lain seperti larung sembonyo yang dilaksanakan di dusun joketro memikat antusiasme seluruh warga dari segala dusun untuk datang melihat.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Kehidupan Beragama dan Bermasyarakat dalam Bingkai Desa Nglebeng

Oleh :

Salsabila Rima Yurita



Desa Nglebeng merupakan salah satu desa yang terlatak diantara beberapa desa yang sangat berpotensi yang berada di Kecamatan Panggul, Trenggalek. Desa Nglebeng ini memiliki suasana yang asri juga memiliki berbagai macam potensi yang sangat menarik dan unik. Secara geografis Desa Nglebeng wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa panggul dan Ngrencak, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sebelah barat berbatasan dengan desa Wonocoyo, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banjar dan desa Ngrambingan. Secara topografi wilayah Desa Nglebeng adalah merupakan pegunungan dan pesisir.

Desa Nglebeng mempunyai 5 dusun yaitu Dusun Slorok, Dusun Nglebeng, Dusun Sukorejo, Dusun Joketro, dan Dusun Nglumpang. Desa Nglebeng juga terkenal dengan beberapa destinasi pantai yang bisa dikunjungi diantaranya Pantai

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Konang yang terletak di desa Sukorejo, Pantai Joketro yang terletak di sebelah selatan pantai Konang tepatnya di dusun Joketro dan pantai Kuyon yang terletak di dusun Joketro tepatnya di kawasan Kuyon.

Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan tahun ini mengambil tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa ini berada pada posisi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dengan meningkatkan pemahaman, ketrampilan dan pengabdianya kepada masyarakat. Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara. Jadi Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri.

Mayoritas warga Desa Nglebeng menganut Agama Islam dan hanya terdapat beberapa keluarga yang menganut Agama Kristen yaitu hanya 3 keluarga. Berdasarkan hasil

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

survey dan wawancara yang telah dilakukan, banyak warga Nglebeng yang mengikuti organisasi agama yakni Nahdlatul Ulama'. Dalam kesehariannya warga Desa Nglebeng tetap melaksanakan syari'at Islam dengan tetap menghormati agama lain yang ada. Agar terciptanya suasana kekerabatan yang kondusif maka harus diimbangi dengan sikap saling menghormati dan menghargai keunikan masing-masing. Perbedaan agama dan kepercayaan tidak boleh menjadi alasan untuk menimbulkan konflik. Sebaliknya, karena perbedaan itu pula harus saling menghormati demi kemajuan bangsa.

Pendidikan agama di Desa Nglebeng ini cukup bagus masyarakat disini bisa mendapatkan pendidikan agama melalui sekolah, TPQ, yasinan rutin yang dilaksanakan satu minggu sekali. Antusias warga dalam setiap kegiatan juga sangat bagus. Warga juga banyak yang mengikuti shalat jama'ah di masjid maupun di mushola. Kegiatan TPQ untuk anak-anak juga berjalan dengan baik. Untuk ibu-ibu yang mungkin belum bisa membaca Al Qur'an mereka juga melaksanakan kegiatan belajar membaca Al Qur'an bersama-sama. Antusias anak-anak dan ibu-ibu di Desa Nglebeng ini sangat bagus dalam hal belajar untuk bisa membaca Al-Qur'an. Dengan mengaji Al Quran maka akan menumbuhkan kesenangan dalam

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

melafadkan firman Allah SWT dan sekaligus sebagai pembelajaran agar semakin lancar membaca Al Quran.

Masyarakat Desa Nglebeng juga banyak yang melakukan kegiatan keagamaan seperti solawatan, yasinan, TPQ, dan lain-lain, kegiatan tersebut sudah berjalan hingga saat ini. Masyarakat di Desa Nglebeng juga selalu menjaga kerukunan dan saling menjaga satu sama yang lain. Menurut hasil wawancara yang telah saya laksanakan, masyarakat di desa ini sangat menjunjung sikap moderasi beragama dan saling toleransi antara agama satu dengan agama yang lainnya. Pada hakikatnya, toleransi menjadi sebuah kesadaran untuk menerima dan menghargai perbedaan. Banyak sekali media pembelajaran agama yang sudah diaplikasikan dalam masyarakat namun, masih perlu adanya pengoptimalan dalam pelaksanaan pendidikan beragama. Sekolah juga turut berperan penting dalam pendidikan moral beragama, maka dari itu pentingnya masyarakat untuk mengenalkan anak-anaknya pada dunia sekolah baik berupa sekolah dasar maupun sekolah keagamaan seperti mengajarkan mengaji dan lain sebagainya.

Mayoritas warga desa Nglebeng bermatapencarian sebagai petani. Mereka menanam berbagai macam sayur-sayuran, mereka juga menanam padi, palawija, kedelai dan jagung. Untuk penduduk yang bertempat tinggal di sekitar

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

pantai bermatapencarian sebagai nelayan. Di desa Nglebeng juga terdapat berbagai macam potensi UMKM diantaranya UMKM keripik tempe, UMKM keripik pisang dan sale, UMKM rengginang, UMKM tempe debog, UMKM sapu dan lain-lain. Bahkan beberapa UMKM sudah memasarkan produknya sampai ke luar kota maupun luar provinsi.

Dalam kehidupan bermasyarakat komunikasi antar warga terjalin dengan baik, gotong royong antar warga juga sangat baik. Seperti bergotong royong membangun masjid, bergotong royong membantu salah satu warga membangun rumah, membersihkan makam dan lain-lain. Siapapun yang membutuhkan bantuan mereka akan saling bergotong royong membantu meringankan beban tersebut. Warga Desa Nglebeng menjunjung tinggi nilai tolong-menolong sebagai etika universal dalam ranah kehidupan. Sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat hidup sendirian dalam menjalani kehidupan ini. Untuk mendapatkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, juga diperlukan sikap tenggang rasa. Masyarakat sekitar juga menggunakan fasilitas umum dengan sebaik mungkin. Mereka sadar bahwa fasilitas umum bukan digunakan untuk kepentingan pribadi, melainkan digunakan oleh semua masyarakat.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Peran pemuda disini juga sangat penting, akan ada banyak perubahan atau perkembangan yang terjadi pada pendidikan agama islam di era sekarang dan dimasa yang akan datang. Di desa Nglebeng ini khususnya di Dusun Slorok terdapat organisasi pemuda yang bernama Pemuda Slorok Bersatu. Dasar terbentuknya organisasi ini yaitu wujud kepedulian pemuda Slorok kepada anak yatim dan kaum duafa, jadi para pemuda seperti terbuka hatinya ingin membantu dan meringankan beban anak-anak yatim dan kaum duafa. Organisasi ini beranggotakan hampir keseluruhan pemuda di dusun Slorok, tidak terbatas umur maupun pendidikan jadi siapapun bisa bergabung. Organisasi Pemuda Slorok Bersatu mempunyai kegiatan open donasi setiap bulan ramadhan yang nantinya dana akan disalurkan kepada anak yatim dan kaum duafa. Pernah juga melakukan open donasi kepada seluruh pemuda yang ada di Slorok yang dananya digunakan untuk pembangunan pondok pesantren Al-Furqon. Kegiatan organisasi Pemuda Slorok Bersatu ini kurang lebih bersosial, siapapun yang membutuhkan akan dibantu baik material maupun non material.

Dalam hal moral, al-Qur'an mengajarkan juga keseimbangan, sikap tidak berlebihan juga ditekankan. Seseorang tidak perlu terlalu dermawan dengan

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

menyedekahkan hartanya sehingga dia sendiri menjadi bangkrut. Tapi, ia juga jangan kikir, sehingga ia hanya menjadi kaya sendiri. Demikian, pesan ini disarikan dari ayat al-Qur'an sendiri. Beragama itu menebar damai, menebar kasih sayang, kapanpun dimanapun dan kepada siapapun. Agama hadir ditengah-tengah kita agar harkat, derajat dan martabat kemanusiaan kita senantiasa terjamin dan terlindungi. Oleh karenanya jangan gunakan agama sebagai alat untuk menegasi dan saling merendahkan dan meniadakan satu dengan yang lain. Oleh karenanya, mari senantiasa menebarkan kedamaian dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Moderasi Beragama Masyarakat Desa Nglebeng Dalam Menjaga Keragaman Budaya

Oleh :

Salwa Salsa Fadhillia



Indonesia merupakan Negara majemuk memiliki keragaman yang meliputi ragam etnis, suku, bahasa, budaya dan status sosial. Kemajemukan Indonesia diikat oleh nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Keragaman seperti budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut menjadi jembatan yang menghubungkan interaksi dalam komunitas masyarakat Indonesia. Adanya multibudaya merupakan suatu peristiwa alami karena saling bertemunya ragam budaya, interaksi beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik.

Keberagaman umat beragama di Indonesia yang dinilai sangat multikultural ini, disadari ataupun tidak disadari sering berujung dengan berbagai konflik yang mendorong potensi

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

ancaman bagi persatuan antar umat beragama dan juga bagi bangsa negara sehingga diperlukan suatu keterlibatan seluruh masyarakat guna mewujudkan perdamaian antar umat beragama sehingga diperlukan adanya moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan proses pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang dilakukan secara seimbang agar terhindar dari perbuatan ekstrem ketika menerapkannya. Moderasi beragama menjadi sebuah jalan penengah dalam keberagaman agama yang ada di Indonesia. Moderasi menjadi kultur nusantara yang berjalan seiring, tidak saling menyangkal antara kearifan lokal dan agama melainkan bersikap toleran serta mencari penyelesaiannya. Moderasi beragama erat kaitannya dengan sikap tenggang rasa guna menjaga suatu kebersamaan serta memahami satu sama lain. Serta membangun rasa toleransi yang merupakan usaha untuk menghargai perbedaan, mengasihi dan berbagai kebaikan kepada siapapun baik yang berbeda secara agama, suku kebudayaan dll.

Masyarakat Indonesia telah dikenal sebagai masyarakat yang multicultural dengan berbagai keberagaman yang dimilikinya. Keberagaman yang dimiliki Indonesia begitu kompleks, mulai dari keberagaman etnis, ras, agama, kepercayaan, suku bangsa, ataupun tradisi kebudayaannya. Keberagaman tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu aset

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

negara, dimana kebudayaan atau tradisi ini sebagai bentuk eksistensi negara di kancah internasional. Tidak sedikit negara yang mengakui serta mengenal bangsa Indonesia melalui keberagaman dan juga keunikan tradisi- tradisi budaya yang dimiliki Indonesia.

Di setiap daerah pasti memiliki tradisi-tradisi dan juga keunikan yang berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Seperti halnya di salah satu desa yang ada di Kabupaten Trenggalek ini, tepatnya di Desa Nglebeng, Kecamatan Panggul yang dipimpin seorang Kepala Desa bernama Bapak Seni ini memiliki beberapa tradisi yang masih terjaga sampai sekarang. Di Desa Nglebeng ini terdapat lima dusun yakni Dusun Slorok, Dusun Nglebeng, Dusun Joketro, Dusun Nglumpang dan Dusun Sukorejo. Desa Nglebeng merupakan desa pesisir yang dekat dengan pantai sehingga masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Desa Nglebeng memiliki objek wisata yang sudah dikenal banyak orang dari berbagai daerah yakni Pantai Konang, pantai Kuyon, dan pantai Joketro. Berbagai potensi tersebut dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat demi kepentingan bersama.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Kegiatan yang dilakukan pada saat labuh laut larung sembonyo diantaranya yakni arak-arak yang terdiri mulai dari masyarakat desa, reog kendang, komunitas pemuda desa, kepala desa, kepala camat, perwakilan dinas perikanan, perwakilan dinas kelautan, hingga bupati Trenggalek. Tradisi Labuh Laut Larung Sembinyo di Desa Nglebeng ini dilakukan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen ikan yang melimpah dari para nelayan. Di Desa Nglebeng ini rutin dilaksanakan tradisi Labuh Laut secara rutin setiap kali memasuki bulan Suro. Pada tahun saat adanya covid-19 hingga saat ini, tradisi tersebut dilakukan dengan protocol kesehatan yang ketat hingga adanya batasan untuk melakukan kegiatan tradisi tersebut.

Tradisi merupakan suatu bagian yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Tradisi adalah suatu identitas atau ciri khas yang dimiliki suatu daerah maupun suatu golongan yang lain. Suatu tradisi akan tetap terus berjalan apabila diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Maka dari itu dibutuhkan peran generasi muda untuk meneruskan dan melestarikan tradisi yang telah ada karena tentunya para generasi tua akan digantikan para generasi muda. Generasi muda saat ini tak dapat dipisahkan dengan yang namanya teknologi, berkembangnya teknologi tidak serta merta

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

membawa dampak baik, namun juga dapat membawa dampak buruk bagi generasi muda. Salah satu dampak negatif adanya perkembangan teknologi adalah mengikisnya kebudayaan ataupun tradisi yang ada karena para generasi muda itu sendiri mulai mengabaikan hingga melupakan tradisi.

Ada beberapa tradisi yang sudah ada sejak dahulu masih diselenggarakan di Desa Nglebeng ini, salah satunya adalah tradisi labuh laut atau biasa masyarakat desa Nglebeng menyebutnya dengan larung sembonyo. Tradisi ini merupakan suatu kebiasaan masyarakat di Desa Nglebeng yang telah ada sejak dulu hingga saat ini untuk memperingati tahun baru islam, atau biasa disebut dengan Suroan. Tradisi labuh laut larung sembonyo ini dilaksanakan di pantai Joketro tepatnya digelar pada minggu pertama bulan Suro (dalam kalender jawa).

Tadrisi tersebut masih tetap dilestarikan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa tokoh desa, mereka ingin melestarikan tradisi tersebut, rata-rata warga desa menjawab bahwa mereka ingin tradisi itu ingin tetap ada hingga anak-cucunya dapat menikmati tradisi-tradisi tersebut. Mereka berharap kepada para generasi muda di desa Nglebeng ini mau tetap menjaga dan melestarikan tradisi yang ada ini. Para generasi muda dapat ikut serta atau dilibatkan dalam acara

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

tradisi- tradisi yang ada. Menurut mereka peranan generasi muda ini penting dalam melestarikan suatu tradisi.

Menjaga dan melestarikan suatu tradisi lokal adalah tugas bersama. Menjaga dan juga melestarikan tradisi merupakan salah satu bentuk upaya bela negara. Bela negara merupakan suatu bentuk pengorbanan kita sebagai warga negara dalam segala aspek bidang termasuk menjaga dan melestarikan tradisi lokal. Bela negara merupakan suatu kewajiban kita sebagai warga negara yang telah tertuang dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat (3). Salah satu contoh upaya bela negara oleh para generasi muda guna menjaga serta melestarikan tradisi lokal yang ada di daerah adalah dengan ikut serta dalam kegiatan tradisi-tradisi tersebut serta ada untuk kemauan belajar dan mau mengajarkannya ke generasi berikutnya. Jika hal itu dapat dilakukan maka tradisi-tradisi local yang ada dalam kehidupan masyarakat akan tetap ada dan tidak termakan oleh zaman.

Upaya untuk menjaga kebudayaan diantara moderasi beragama, masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran agar dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan secara berdampingan walau berbeda keyakinan. Kebudayaan yang ada di Desa Nglebeng ini beberapa dapat dilaksanakan atau dilakukan oleh masyarakat yang ada meskipun tidak

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

sekeyakinan. Untuk itu perlu adanya strategi yang matang agar proses kebudayaan ini dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan keinginan masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan diatas bahwa moderasi beragama ini masyarakat di Desa Nglebeng telah melakukan moderasi beragama yang sesuai. Dan juga mereka saling menghargai maupun menghormati dan tidak mengusik kehidupan beragama orang lain. Walaupun memiliki perbedaan dari segi agama dan kebudayaan, masyarakat Desa Nglebeng ini tetap rukun dan damai, saling membantu satu sama lain. Sehingga tatanan kehidupan dapat berjalan dengan baik tanpa ada perpecahan karena dengan adanya perbedaan tersebut. Sehingga pada hasil survey yang telah saya lakukan, keberagaman yang terdapat pada Desa Nglebeng tidak menghalangi mereka untuk tetap bersatu, Bhinneka Tunggal Ika.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Berbeda Bukan Berarti Tak Bisa Bersama

Oleh:

Yoanes Renita



Indonesia, merupakan negara dengan berbagi macam budaya, agama, ras, suku, adat dan istiadatnya. Banyaknya aneka ragam budaya, agama, ras, suku dan adat istiadat membuat masyarakat Indonesia harus menjunjung tinggi sikap saling menghargai, menghormati tentang semua perbedaan yang ada. Dilansir kata data, Indonesia merupakan negara dengan jumlah muslim terbesar dengan sekitar 231 juta muslim yang berarti hampir 87% penduduk Indonesia beragama muslim. Meskipun hampir seluruh masyarakat Indonesia menganut agama Islam, Indonesia tidak bisa dikatakan sebagai negara Islam. Banyak berbagai alasan mengapa agama islam menjadi mayoritas agama yang dianut. Antara lain, agama islam dipandang sebagai aliran yang ideal karena tidak mengenal sistem kasta sehingga setiap pemeluknya memiliki kesetaraan dan kesamaan hak tanpa adanya diskriminasi. Alasan lainnya, agama islam dianggap cocok dan sesuai dengan pandangan hidup masyarakat Indonesia.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Desa nglebeng merupakan desa di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa nglebeng merupakan desa nelayan di Kecamatan Panggul yang mempunyai tiga pantai yaitu pantai konang, pantai joketro, dan pantai kuyon. Di desa Nglebeng sendiri, terdiri dari 11 Rukun Warga dan 40 Rukun Tetangga dengan 5 wilayah pembagian dusun yaitu: Dusun Slorok, Dusun Nglebeng, Dusun Djoketro, Dusun Sukorjo, dan Dusun Nglumpang.

Di desa Nglebeng sendiri terdapat sekitar 7614 jiwa yang mayoritas penduduknya beragama islam. Aliran yang mendominasi pada dusun Slorok dan Nglebeng sendiri adalah Nahdlatul Ulama (NU) sedangkan aliran Muhammadiyah menjadi aliran yang menjadi minoritas. Pada masa modern, banyak sekali perbedaan dalam pengambilan fiqh oleh Muhammadiyah dan NU. diantaranya adalah perbedaan qunut, perbedaan rekaat ketika salat tarawih, pengaplikasian yasinan, konsep ziarah, dan lain-lain yang dari dulu gak pernah ada habisnya buat dibahas. Sebenarnya perbedaan tersebut disebabkan oleh alasan yang simple. Ulama NU dan Muhammadiyah orang yang berbeda. Redaksional dan kitab-kitab mereka dalam berfiqh berbeda. NU sangat berpegang dengan mahdzab Syafi'i. Otomatis kitab-kitab yang menjadi acuan para ulama NU adalah Ar-Risalah, Al-Umm, dan kitab-

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

kitab yang lain. Sedangkan untuk Muhammadiyah, para ulama Muhammadiyah sering menggunakan hadist-hadist yang diriwayatkan oleh Aisyah R.A. Hal ini juga yang menjadikan alasan organisasi Muhammadiyah lebih memilih shalat tarawih dan witr hanya 11 rekaat, karena sayyidina Aisyah meriwayatkan demikian.

Perbedaan yang demikianlah yang memerlukan adanya moderasi beragama. Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan berdasarkan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bersama. Meskipun dalam pengambilan dalam berfiqh. Realitas dalam hal keagamaan sehari-hari banyak acara yang melibatkan antara kedua organisasi. Seperti halnya pada acara pengajian umum, majelis sholawat. Uniknyalagi, di dusun Slorok dan juga Nglebeng ini tidak ada masjid ataupun mushola yang hanya khusus untuk beribadah suatu aliran organisasi seperti NU dan Muhammadiyah. Semua masjid dan mushola pada dusun Slorok dan Nglebeng ini digunakan untuk umum. Mungkin akan terdengar aneh jika dalam satu masjid memiliki jamaah dengah dua aliran organisasi. Namun hal itu benar-benar terjadi di masjid dusun Slorok. Di Masjid Baittul muttaqin

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

terdapat dua jamaah dengan anutan aliran yang berbeda. Bagaimana bisa? Lalu bagaimana jika pada saat tarawih? Menurut ungkapan dari bendahara masjid Baittul Muttaqin, pada saat bulan Ramadhan Masjid Baittul Muttaqin terkadang menjalankan salat tarawih hanya 23 rakaat namun terkadang juga menjalankan yang 11 rakaat, hal itu dilakukan dengan berselang- seling. Hal ini juga mungkin akan menimbulkan pertanyaan bagaimana bisa dua organisasi yang biasanya sering berseteru tapi di masjid itu kok jadi satu? Apa tidak menimbulkan pro dan kontra? Dulu, sebelum berdamai seperti ini juga sempat terjadi hal- hal yang menimbulkan perpecahan. Menurut takmir masjid, dulu kala sempat mengadakan acara pengajian, panitia acara tersebut dari organisasi islam Muhammadiyah.

Acara pengajian tersebut di tujukan untuk masyarakat umum dan tidak terbatas. Acara tersebut awalnya berjalan lancar- lancar saja. Namun, di akhir acara mubaligh yang diundang tersebut menyinggung hal terkait dengan tahlilan pada saat ada orang yang meninggal seperti 7 harian, 40 harian, 100 harian, da seterusnya. Beliau mengatakan bahwa tahlilan itu baik, niatnya berdzikir kepada Allah swt. Namun kadang tujuan kita itu sedikit melenceng, dimana kita kadang mengharap pahala dari orang yang sudah meninggal, padahal

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

itu jelas - jelas tidak mungkin. Maksud dari pernyataan beliau mungkin benar, namun ada suatu orang yang mungkin salah mengartikan sehingga suatu orang tersebut merasa didiskriminasi oleh pernyataan dari mubaligh tersebut. Timbulah percikan- percikan emosi dari satu pihak yang merasa didiskriminasi. Hingga pada suatu saat mubaligh yang diundang tersebut sampai dilaporkan ke polisi. Syukurnya, masalah tersebut tidak sampai berbuntut panjang- lebar. Masalah tersebut akhirnya bisa dilerai dan diselesaikan dengan kepala dingin. Masalah lain yang sering timbul adalah perbedaan dalam penentuan 1 Syawal, 10 Dzulhijah maupun 1 Ramadhan. Masalah tersebut adalah masalah yang sering terjadi dan umum terjadi di Indonesia. Namun hal itu tidak menjadi masalah yang berarti di Dusun Slorok dan juga dusun Nglebeng. Dimana biasanya, para jamaah Muhammadiyah yang melakukan takbir hari raya idul fitri atau idul adha lebih dahulu daripada jamaah NU akan melakukan takbir hari raya hanya di dalam masjid saja dan tidak menggunakan toa masjid. Hal itu adalah bentuk toleransi untuk menghargai dan menghormati jamaah NU yang masih melaksanakan ibadah puasa syawal maupun puasa tarwiyah di keesokan harinya.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Selain toleransi antar sesama organisasi islam, toleransi antara agama dan budaya juga sangat terasa di desa nglebeng. Culture budaya tradisional masih lestari di desa Nglebeng. Antara lain, Larung Sembonyo, Pagelaran Seni Tayub, Seni Reog Kendang, dan Jaranan. Larung sembonyo merupakan sebuah tradisi labuh laut para nelayan di desa nglebeng sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki ikan yang melimpah di laut. Larung sembonyo sendiri diadakan setiap bulan muharram atau dalam kalender jawa dinamakan bulan Suro. Labuh laut atau larung sembonyo ini mungkin bagi sebagian orang kental akan tradisi Hindu. Dalam larung sembonyo terdapat sesajen berupa organ dalam kambing seperti hati kambing, nasi kuning, bunga tujuh rupa, serta sayur dan buah - buah sebagai bentuk sedekah. Mungkin juga bagi sebagian orang mungkin ini dianggap sebagai syirik, namun kembali lagi terhadap niat baiknya yakni sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt atas karunia laut yang melimpah. Seni tayub juga ada di desa Nglebeng. Seni tayub sendiri di Kabupaten Trenggalek mungkin sudah jarang diminati, namun pada kecamatan - kecamatan tertentu seni langen tayub ini masih eksis. Tak lain di kecamatan Panggul. Seni langen tayub ini masih sangat sering diundang dalam acara ulang tahun, khitanan, dan juga acara pernikahan. Seni langen tayub sering dikaitkan dengan hal - hal yang negatif, seperti adanya minuman bir pada acaranya.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Namun jika dilihat pada sisi positifnya, lagu - lagu yang dinyanyikan pada seni tayub penuh tersirat akan makna. Seperti perintah untuk melaksanakan sholat, puasa, mengaji serta mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Seni dan agama memang tidak bisa jika langsung disangkut pautkan tanpa adanya pandangan dari dua sisi. Itulah pentingnya memaknai suatu hal dari berbagai macam sudut pandang.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Peran Moderasi beragama dalam sebuah tradisi kearifan lokal desa Nglebeng

Oleh :

Ridho Charles Tanara Dinata



Pada tahun 2022 bertepatan pada bulan juli, kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan program Kuliah Kerja Nyata. Apa sih Kuliah Kerja Nyata itu? Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan melakukan pendekatan dan merealisasikan program kerja dalam kurun waktu yang sudah ditentukan di suatu daerah tertentu. Pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan yang tidak hanya untuk menyelesaikan kewajiban mata kuliah saja. Beberapa tujuan tersebut merupakan meningkatkan empati serta kepedulian mahasiswa, menanamkan nilai kepribadian, berkontribusi kepada masyarakat, dan masih banyak lagi. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa ini berada pada posisi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan dan pengabdianya kepada mahasiswa melalui

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

disiplin ilmu sebagai sarana mengimplementasikan ilmu yang diterima di perguruan tinggi agar mahasiswa untuk menjawab tantangan zaman yang lebih modern.

Dalam Kuliah Kerja Nyata ini mahasiswa bukan hanya mengabdikan kepada masyarakat saja namun kita juga diberikan tugas untuk membuat laporan-laporan. Mulai dari membuat Program kerja, laporan kegiatan, berita acara, essay dan lain-lain. Sifat dari penugasan yang diberikan kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini ada yang bersifat Kelompok dan individu yang mana tugas ini wajib dikerjakan oleh seorang mahasiswa. Untuk memenuhi tugas yang telah diberikan ini mahasiswa harus melakukan penelitian-penelitian di daerah atau suatu wilayah yang sudah ditentukan. Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2022 ini bernama Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral dengan tema “Moderasi Beragama dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi wisata lokal” nahh dengan tema diatas penulis membuat Essay dengan judul “Moderasi Beragama dalam sebuah tradisi kearifan lokal desa Nglebeng”. Tujuan penulis mengambil judul diatas adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat menyikapi suatu tradisi peninggalan leluhur yang dilaksanakan turun temurun di desa Nglebeng dalam beragama.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Desa Nglebeng adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) Desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Desa Nglebeng bertempat di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Nglebeng memiliki nama atau julukan “Nglebeng Rumaket” yang artinya (Rukun, Aman, Elok, Terpuji). Desa Nglebeng merupakan salah satu desa terluas yang berada di Kecamatan Panggul dengan luas wilayah 2.221.775 Hektar yang terdiri dari 11 RW dan 40 RT yang terbagi 5 wilayah dusun yakni Dusun Slorok, Dusun Nglebeng, Dusun sukorejo, Dusun Jokerto dan Dusun nglumpang. Dengan total penduduk kurang lebih 7.614 jiwa, yang terdiri dari 3.810 laki-laki dan 3.804 perempuan. Desa Nglebeng berada pada ketinggian 200m di atas permukaan air (Mdpl). Penulis menjuluki Desa Nglebeng sebagai desa Nelayan dikarenakan desa ini berada tepat dipesisir pantai yang dihampit oleh 3 pantai yakni pantai Konang, Pantai Joketro, dan pantai Kuyon. Dengan Desa yang berada di pesisir pantai, masyarakat memiliki tradisi yang bisanya dilaksanakan sebagai rasa syukur atas hasil yang diperoleh nelayan dari menangkap hasil laut serta berharap tangkapannya selalu melimpah dan diberi keselamatan ketika bekerja.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pesisir dan telah ada sejak puluhan tahun silam adalah Tradisi Larung Sembonyo. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat pesisir di Jawa Timur tepatnya oleh masyarakat Pesisir Pantai. Larung sembonyo adalah tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh nelayan. Larung berasal dari bahasa Jawa yang berarti “menghanyutkan” lebih khususnya menghanyutkan makanan dalam bentuk sesaji (tumpeng) ke laut. Menurut sejarahnya tradisi ini dilakukan pada Bulan Selo dalam penanggalan Jawa. Tradisi Larung Sembonyo ini dilakukan setahun sekali sebagai ungkapan rasa syukur kepada tuhan dan sebagai peringatan pernikahan Raden Tumenggung Yudha Negara dengan Putri Gambar Inten. Sebagai Penghormatan Pernikahan Tumenggung untuk terhindarnya dari marabahaya dan meminta keselamatan maka pesan dari Tumenggung Yuda Negara untuk mengadakan upacara larung sembonyo. Pada masa itu karna adanya suatu perkara yang mana banyak korban yang tenggelam diseret ombak maka dari itu supaya terhindar dari mara bahaya diadakannya larung sembonyo. Yang dilakukan setiap setahun sekali Sampai saat ini masyarakat masih memegang adat ini dan meyakini bahwa melakukan budaya tersebut adalah suatu bentuk penghormatan meminta keselamatan dan rasa syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam hal tersebut masyarakat melaksanakan Tradisi

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

larung sembonyo. Masyarakat mempunyai tujuan dengan maksud terhindarkan dari mara bahaya yang menimpa setiap saat. Yang mana larung sembonyo tersebut dilaksanakan pada satu tahun sekali di bulan Selo. Di dalam agama Islam terdapat banyak ketentuan dan aturan yang diciptakan untuk kemaslahatan seluruh alam. Semua aturan yang dibuat Allah SWT dan Rasul-Nya memang demi kemaslahatan manusia dunia akhirat. Kemaslahatan sendiri dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang telah mendapat sebuah kebaikan atau manfaat dan jauh dari kefasidan. Kemaslahatan itu dapat diwujudkan apabila lima unsur pokok dapat diwujudkan dan dipelihara. Yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara harta, memelihara keturunan. Namun pada era sekarang ini, para ulama sepakat untuk menambahkan satu aspek penting dalam kehidupan, yaitu memelihara lingkungan. Seperti halnya larung sembonyo sendiri adalah suatu bentuk pengucapan rasa syukur terhadap Yang Maha Kuasa, yakni dengan bersedekah kepada umat. Dengan adanya penyajian makanan yang mana makanan itupun juga akan dibagikan agar kita dapat menikmati hasil dari yang Maha Kuasa.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Desa Nglebeng termasuk desa dari salah satu di kecamatan Panggul Trenggalek yang mana tradisitradisi kebudayaannya masih dijalankan untuk melestarikan peninggalan dari para leluhur mereka. Masyarakat meyakini bahwa setiap ritual dan tradisi itu memiliki kekuatan mistis tersendiri didalam kehidupan masyarakat. Masyarakat mempercayai bahwa tradisi yang dilakukan itu adalah sebagaimana bisa mendatangkan rizki, meminta keselamatan, menolak balak dan mensyukuri atas nikmat Tuhan. Tradisi atau ritual yang dilakukan adalah sebuah cara yang untuk memohon kepada "Sang Hiyang Widi" untuk meminta keselamatan yang tentram dan nyaman, serta tradisi atau ritual tersebut adalah bentuk pengucapan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Pada dasarnya meyakini dan melestarikan tradisi sejatinya bukan merupakan perbuatan menyekutukan Tuhan dalam maknanya yang hakiki. Karena konsep syirik menurut Umarudin Masdar adalah suatu arogansi sikap dan perbuatan yang membuat seseorang dan lalai bahwa semua yang ada di Dunia ini adalah milik Tuhan, manusia bertanggung jawab dan melestarikannya. Tahap prosesi pelaksanaan larung sembonyo dibagi menjadi tiga tahap acara, yaitu tahap persiapan,tahap pelaksanaan, dan penutupan. Tahap persiapan dilakukan satu hari sebelum acara Larung Sembonyo dilangsungkan. Persiapan yang dilakukan yaitu pembuatan

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

sesaji Ubo Ranpe yang terdiri dari kemenyan, rokok klobot, minyak wangi, upet (mancung pohon kelapa), dan candu. Sesaji berupa makanan dan minuman yaitu sepasang tiruan mempelai pengantin (sembonyo) yang terbuat dari tepung beras ketan yang dibentuk menyerupai pengantin, lodho sego gurih, mule metri, nasi punar, buceng kuwat, buceng towo, buceng robyong, buceng kendit, buceng mas, jenang sengkolo, jenang abang, jenang moncowarno, cengkaruk, kupat luar, paes agung, keleman, jajanan pasar. Sesai yang berupa tumbuhan yaitu buah kelapa, pisang raja setangkep, bunga setanam, nyambung tuwuh. Perlengkapan untuk kembar mayang yaitu terdiri dari dari kembang kantil, kembang purwo sejati, kembang temu, kembang jambe, janur berbentuk payung, janur berbentuk burung, janur berbentuk belalang berjumlah , janur berbentuk seperti keris, segimane, lancur, daun puring, andong, beringin, dan batang pohon pisang. Sesaji perlengkapan berupa pecok bakal, yang terbuat dari daun pisang yang dibentuk dan kedua ujungnya diberi janur kuning yang didalamnya terdapat bunga, telur, bumbu dapur, korek, rokok, sirih, uang, badhek ketan hitam dan kendi kecil. Perlengkapan untuk menuaruh sesai yaitu Takir, Tampah/tampir, kendhi, jodhangyang, gethek dan perahu motor. Pada malam sebelum acara pelarungan, terdapat agenda yang disebut dengan malam Tirakatan atau melekan. Dalam

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

perkembangannya, terdapat tambahan acara yaitu pelaksanaan istigosah atau doa bersama dengan mengundang tokoh-tokoh agama. Tahap pelaksanaan dimulai dengan sambutan-sambutan dan pembacaan doa yang dilanjutkan dengan Kajatan dengan menggunakan bahasa Jawa. Setelah selesai pembacaan doa, maka tumpeng dan segala sesajinya dibawa ke tepi pantai untuk selanjutnya dinaikkan keatas perahu. Setelah berada di perahu, tumpeng dan sesajinya dibawa ketengah laut. Setelah itu barulah pelepasan tumpeng dilakukan dengan diiringi oleh para warga yang berebut untuk dimakan Pelarungan tumpeng beserta sesajinya menjadi acara inti yang dilanjutkan dengan pementasan kesenian Tayupan. Tayupan merupakan kesenian masyarakat Jawa berupa nyanyian dan jogetan yang dilakukan oleh para sinden diiringi musik dari gamelan Jawa yang dilaksanakan satu hari. Pada malam setelah pementasan kesenian tayupan dilanjutkan dengan pagelaran wayang kulit. Tahap penutupan acara ini dilakukan dengan pembacaan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh masyarakat atau pemuka agama. Hal ini bertujuan agar serangkaian ritual yang dilakukan diterima oleh Tuhan Yang Maha Kuasa supaya memberi berkah bagi masyarakat yang mencari nafkah di laut.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Meningkatkan Pemahaman Moderasi Agama Dalam Menjaga Keharmonisan Di Desa Nglebeng

Oleh :

Annisa Ade F



Pada akhir bulan Juli 2022, di Universitas Islam negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan program kkn gelombang dua yaitu KKN Reguler Multisektoral dengan tema " Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata lokal". Di dalam program ini melibatkan 5 kecamatan yang terdapat dalam satu kecamatan di kabupaten Tulungagung dan Lima kecamatan di kabupaten Trenggalek, salah satunya di Desa Nglebeng yang berada di kecamatan Panggul, Nglebeng adalah salah satu desa di kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Merupakan desa nelayan di Kec. Panggul Mempunyai dua pantai yaitu Pantai Konang dan Pantai Joketro. Di desa Nglebeng selain banyak tempat wisata, Namun juga mempunyai banyak kesenian Salah satunya adalah Paguyuban

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Seni "REOG KENDANG SAMUDRO BUDOYO" yang terletak di Dusun Joketro Desa Nglebeng Kecamatan Panggul. Paguyuban Seni "REOG KENDANG SAMUDRO BUDOYO" ini sudah lama berdiri dan vakum. Namun dengan semangat Cinta Budaya maka Paguyuban Seni ini dilestarikan kembali oleh toko-tokoh pemain nyang senior dengan melatih dan membina para pemuda pemudi usia pelajar yang terdapat di DUSUN Joketro. Paguyuban Seni "REOG KENDANG SAMUDRO BUDOYO" telah memiliki surat izin pendirian jadi dijamin kelegalitasannya. Paguyuban Seni "REOG KENDANG SAMUDRO BUDOYO" kini telah berkembang begitu pesat dan telah banyak tampil atau unjuk diri diberbagai daerah, dalam atau luar kabupaten. Jika menghendaki menghadirkan kelompok Paguyuban Seni "REOG KENDANG SAMUDRO BUDOYO" ini bisa menghubungi Bapak Juriyanto (ketua RT 026) selaku pimpinan. Sebelumnya mau menerangkan sedikit tentang sejarah di desa nglebeng menurut narasumber yaitu bapak imam tokoh beragama di salah satu dusun slorok yang berada di desa nglebeng beliau dulu menjabat sebagai lurah. Menurut sumber cerita yaitu di desa nglebeng sekitar tahun 1700-an, ketika itu ada seorang pelarian putri cantik dari kerajaan Majapahit yang mencari perlindungan demi menjaga keselamatan dirinya dari pengejaran musuh – musuhnya,

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

berhari – hari bahkan berbulan – bulan putri itu melakukan perjalanan yang amat melelahkan, masuk kampung keluar kampung bahkan naik gunung turun gunung tidak mengenal siang maupun malam untuk menemukan tempat yang mereka anggap aman untuk keselamatan dirinya. Hingga pada suatu hari putri yang cantik itu masuklah pada sebuah perkampungan yang masih berupa semak – semak belukar yang belum ada penduduknya, kampung itu hanya dihuni oleh beberapa orang saja, di tempat inilah putri itu merasa menemukan tempat yang cocok untuk menjaga keselamatannya. Hal yang dilakukan oleh putri di tempat yang mereka anggap aman adalah dengan cara masuk ke sebuah sentongan atau kamar tidur dirumah salah satu penduduk desa dan tidak keluar – keluar hingga berbulan – bulan lamanya yang pada bahasa jawa-nya disebut “NGEBLENG ”

Di tempat dan dengan cara melakukan ngebleng itulah sang putri itu mendapatkan keselamatan dari bahaya yang mengancamnya, hingga seiring dengan pertukaran waktu – kewaktu tempat dimana sang putri itu sembunyi semakin banyak penduduknya dan menjadilah sebuah desa kecil yang miskin namun damai, dari perbuatan sang putri melakukan “NGEBLENG” itulah akhirnya terbentuklah sebuah desa yang saat ini lidah jawa menyebutnya desa “NGLEBENG” yang

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

mulai gencar disebutnya pada sekitar tahun 1800-an dibawah kepemimpinan “Demang Gede”. Masa kepemimpinan demang Gede berlaku seumur hidup hingga sekitar tahun 1898, setelah Demang Gede Lengser dari kepemimpinannya roda pemerintahan di pimpin oleh Ki Demang Pancal yang melaksanakan kepemimpinan hingga tahun 1932, tak ubahnya seperti masa pemerintahan Demang Gede bahwa masa pemerintahan Demang Pancal-pun berlaku seumur hidup dan tidak ada kemajuan dalam bidang apapun karena masih dalam pengaruh Kabinet Kolonial Belanda. Setelah Demang Pancal lengser dari jabatannya desa ini dipimpin oleh Mbah Bangkok yang memimpin hingga tahun 1946.

Pada masa kepemimpinan mbah Bangkok inilah Desa Nglebeng mulai ada kemajuan, masyarakat mulai mengenal pertanian dan nelayan. Kemajuan ini bisa kita lihat dari peninggalan masa pemerintahan mbah Bangkok yang berupa Bangunan sebuah “EMBUNG”/kolam yang tujuannya untuk dipamerkan kepada para penggede pemerintah Belanda yang dalam bahasa kerennya sekarang disebut tempat “WISATA” dan berlokasi di Banyuripan. Embung tersebut selain berfungsi untuk tempat pameran juga berfungsi sebagai pengairan sawah para petani disekitarnya.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Lurah Niti Harjo berhenti pada tahun 1968 pucuk pimpinan Desa Nglebeng di pegang oleh Lurah Esan hingga tahun 1975, dan pada tahun 1976 Desa Nglebeng dipimpin oleh Lurah Marsahit yang memimpin hingga tahun 1992.

Mulai tahun 1992 itulah Desa Nglebeng mulai melaksanakan pemilihan kepala desa yang mana mulai tahun 1992 sampai tahun 1999 desa Nglebeng dipimpin oleh Kepala Desa Suharto, Kepala Desa Suharto habis masa jabatannya Desa Nglebeng dipimpin oleh Kepala Desa Imam Rifai hingga tahun 2007, dan pada tahun 2007 itulah desa Nglebeng melaksanakan pemilihan kepala Desa untuk yang ketiga kalinya hingga mulai tahun 2007 sampai sekarang Desa Nglebeng di kepalai oleh Kepala Desa SUPARNO.

Dan menurut narasumber pertama yaitu bapak kandar selaku ketua Rt di dusun slorok menurut beliau di desa ini toleransi antar agama nya bagus dan pemahaman agama juga bagus akan tetapi wawancara di narasumber yang pertama ini kurang mendapatkan info yang banyak dikarenakan bapak nya banyak. Dan menurut beliau gotong royong di desa nglebeng ini bagus apalagi di dusun slorok, solidaritas juga bagus rasa kepedulian nya pun juga baik. Dan menurut bapak kandar sendiri di masyarakat nya tidak ada masalah apa-apa dan untuk

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

ekonomi alhamdulillah berkecukupan dan mata pencarian di desa nglebeng sendiri yaitu nelayan dan tani.

Untuk pemahaman akan agama menurut narasumber yang kedua yaitu bapak imam selalu tokoh beragama dan dlu mantan lurah di nglebeng. Pemahaman akan agama didesa nglebeng sendiri untuk warga desa nglebeng sendiri untuk mayoritas agama nya yaitu Islam . Menurut informasi yang saya dapat yaitu pemahaman agama masyarakat desa nglebeng baik dan jika orang tua usia lanjut jika beliau kurang paham akan agama mereka mengikuti madin atau tpq jadi rasa ingin belajar agama nya kuat karena menurut mereka di usia yang sudah tua ini diisi untuk bekal di akhirat dengan cara memperbaiki agama nya. Dan masyarakat sini khusus dusun slorok masjid dan mushola tidak pernah sepi dan jamaah nya pun kebanyakan orang tua jadi orangtua yang usia tua itu berbondong-bondong dalam kebaikan akan tetapi tidak usia tua saja yang usia muda juga ada bahkan anak kecil pun banyak yang sholat berjamaah di masjid. Bahkan tpq sini pun anak kecilnya perkembangannya bagus masih kecil sudah ada yang hafidz- hafidzoh . Jadi pemahaman akan agama kuat untuk di desa nglebeng ini

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Untuk kegiatan rutinan agama di desa nglebeng ini juga ada yaitu kegiatan ippnu, muharam dll untuk mayoritas desa nglebeng ini menganut NU (Nahdlatul Ulama) dan untuk kegiatan ini masyarakat pun antusias untuk mengikuti biasanya rangkaian acara nya yaitu mengadakan pengajian dan itu setiap rt menyumbang konsumsi untuk pelanggan atau untuk konsumsi di acara pengajian tersebut dan itu sikap nya seikhlasnya, begitu bagus nya rasa kepedulian dan kekeluargaan di desa nglebeng.

Rasa keharmonisan dan kekeluargaan pun terasa amat bagus di desa nglebeng ini dan untuk pemuda nya pun juga aktif akan kegiatan di desa dan aktif akan membantu masyarakat. Walaupun dulu pernah vakum akan tetapi alhamdulillah sekarang kembali lagi walaupun tidak aktif seperti dulu.

Jadi di desa nglebeng ini pemahaman akan agama dan rasa keharmonisan nya sangat bagus dan bisa jadi contoh untuk desa yang lain walaupun semua itu ada plus minus akan tetapi desa nglebeng ini bagus akan budaya agama dan kekeluargaan

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Toleransi Dalam Beragama Di Desa Nglebeng

Oleh:

Annisa Nur Ulum



Assalamualaikum perkenalkan nama saya Annisa Nur Ulum mahasiswi di salah satu Universitas di Tulungagung dan, pada semester ini kampus saya mengadakan KKN, yaitu kuliah kerja nyata yang dimana mahasiswa dan mahasiswi untuk terjun ke masyarakat. Saya ditempatkan di Desa Nglebeng di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Tanggal 25 juli 2022 tepatnya dihari senin saya beserta anggota kelompok mengadakan pembukaan KKN reguler multisektoral 2022. Disini disambut baik oleh kepala desa yaitu Bapak Seni dan dibantu oleh perangkat-perangkat lain diantaranya Ibu Gati selaku kepala dusun dan bapak Supri selaku kaur umum. Luas wilayah di Desa Nglebeng yaitu 2.222.775 hektar, dominasi mata pencaharian di desa sini pertanian seperti jagung, padi, dan sebagainya. adapun juga sebagai nelayan, karena disini juga terdapat pantai seperti; pantai konang, pantai joketro, dan pantai kuyon.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Selama saya menjalani Kuliah Kerja Nyata selama hampir sebulan ini ,kami mahasiswa dan mahasiswi menjalani acara tersebut dengan izin yang sudah terkonfirmasi oleh pihak desa yaitu perangkat desa dan kepala desa Nglebeng yang sudah menyuguhkan kami sektor-sektor untuk kami bisa melakukan proker yang sudah di rangkai oleh divisi divisi yang ada di kelompok kami,dan terimakasih untuk bapak kepala desa dan warga di desa Nglebeng sudah menerima kami sangat ramah dan baik.kami sebagai mahasiswa yang menjalani kkn berlangsung selama bulan Juli ini akan menjalankan proker kami dengan baik dan sesuai arahan dan kebijakan oleh Lembaga kampus. Dalam konsep bersosialisasi di lingkungan mereka inilah yang terjadi di masyarakat Desa Nglebeng yang mayoritas pemeluk agama Islam.

Keanekaragaman suatu agama yang diakui sah di Indonesia, yakni Islam, Kristen, Kristen protestan, katolik, Hindu, Budha, dan konghucu. Dari berbagai macam suku maupun agama yang diyakini tersebut pastinya dalam prespektif dikembalikan pada sila ke-3 Pancasila.

Persatuan Indonesia dalam menangani suatu kasus ataupun konflik pastinya akan lebih efektif karena dasar Pancasila merupakan pedoman yang sudah kongkret adil. Kondisi saat ini baik itu konflik atau perselisihan maupun

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

gesekan sosial dalam lingkup ataupun tingkatan skala kecil memang sering kali terjadi. Namun, masyarakat Desa Nglebeng selalu berhasil keluar dari konflik.

Dengan kunci bahwa semua bersumber pada individu maka akan dikembalikan lagi pada kesadaran individu dan hakikat bermasyarakat atas pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa besar. Dari hal tersebut menghasilkan karakter masyarakat Desa Nglebeng bisa memahami terkait moderasi beragama.

Moderasi yang dilakukan oleh masyarakat desa Nglebeng sangat terlihat dengan kegiatan berjamaah di masjid maupun mushola. Adapun juga seorang anak-anak yang sore hari harus berkegiatan TPA/tempat untuk belajar mengaji. Dalam kesehariannya selalu melakukan kegiatan tersebut.

Agama menjadi pedoman dasar untuk berkehidupan, dan sebagai bangsa Indonesia harusnya sangat bersyukur bahwa ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama. Sketsa itu merupakan suatu gambaran sederhana yang di tujukan menjadi suatu corak baru dalam menjalankan moderasi beragama dalam lingkungan masyarakat terkhusus pada masyarakat di Desa Nglebeng.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Dari sketsa sederhana itulah yang membawa negara Indonesia mampu menjadi contoh bagi bangsa-bangsa lain atas keberhasilannya mengelola keragaman budaya dan agama, serta berhasil dalam menyandingkan secara harmoni cara beragama sekaligus bernegara.

Dalam upaya mewujudkan kehidupan Beragama ini sangat terpusat sikap peduli dan toleransi yang dibangun oleh masyarakat desa Nglebeng itu sendiri. Serta adanya kekompakkan dalam sebuah kegiatan, menghargai pendapat.

Hal itu juga dibuktikan berdasarkan hasil observasi di lapangan melalui wawancara yang telah dilakukan sebelumnya pada ketiga tokoh yakni tokoh agama, pemuda, serta masyarakat terkait moderasi beragama memiliki suatu bingkai yang sama.

Menurut Bapak suparno selaku tokoh masyarakat Desa Nglebeng yang berprofesi sebagai perangkat desa. Bahwa berpendapat setuju terkait kondisi beragama apabila yang sifatnya tidak memaksa dan sangat menumbukan rasa toleransi pada lingkungan. Serta menurut pendapat Saroni, setuju dengan toleransi keberagaman agama yang ada dan saling percaya hal yang berkaitan untuk menghormati kepercayaan yang diyakini oleh pihak masing". Sri Dewi juga menyatakan

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

bahwa sebuah keagamaan yang berbeda perlu mengedepankan saling memahami apa yang di anutnya oleh pihak yang bersangkutan.

Dari hasil observasi ketiga tokoh tersebut, dan pengamatan bahwa mayoritas masyarakat Desa Nglebeng beragama Islam maka dalam pergelaran event – event besar dan juga kegiatan pengajian, ataupun dalam bab iuran dan zakat yang disalurkan melalui pengurus masjid memiliki sikap sangat antusias sekali.

Tolak ukur dengan kesadaran bertoleransi untuk menjalankan suatu kehidupan serta suatu dasar beragama dalam masyarakat. Berbagai macam karakter sikap diantaranya sopan santun, toleran, dan berkomunikasi dengan keragaman inilah yang harus dikemas dengan baik sehingga menjadi jati diri negara Indonesia, maka dari situlah alasan kenapa setiap sila pada Pancasila memiliki makna yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Ukhuwah Islamiyah untuk membangun relasi dan komunikasi dalam hubungan interpersonal keberagamaan memiliki faktor yang harus dijalankan dan disepakati oleh masyarakat Desa Nglebeng.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Menghargai hak setiap orang di Desa Nglebeng terkhusus pada aspek memilih agama sesuai dengan apa yang dipercayainya menjadi suatu keharusan. Melalui menjaga nilai-nilai agama, dan dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal, sehingga mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai. Keunikan corak inilah yang dapat mewujudkan kehidupan beragama di Indonesia yang sebenarnya.

Konsep inilah yang dilakukan dan ditekankan oleh masyarakat desa Nglebeng bertujuan untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mulia.

Dalam pelaksanaan kelompok KKN mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulla Tulungagung di Desa Nglebeng ini yang lebih tepatnya berfokus di Dusun Slorok memiliki banyak program kerja yang sudah terealisasi dengan salah satu tujuan yaitu untuk meningkatkan kepekaan dalam merawat masjid. Kelompok mahasiswa KKN melakukan kerja bakti dengan membersihkan mushola dengan mencabuti rumput disekitar masjid, mengepel, menyapu, dan menguras kamar mandi. Dengan program ini akan membuat masjid menjadi bersih sehingga menjadi nyaman untuk digunakan beribadah.

Lentera Keagamaan

Di Era Masyarakat Milenial Desa Nglebeng

Selain itu kami juga melakukan program kerja bimbrel dengan sasarannya adalah anak-anak sekolah dasar/SD. Disitu kami mengajari mata pelajaran yang belum difahami atau membantu mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru kelas. Mereka memiliki antusias yang sangat besar dengan program yang kami jalankan ini. Tidak hanya dari anak-anaknya saja tapi dari orang tuanya tentu saja mendukung karena kami bisa membantu meringankan orang tua mereka dalam mengajari anaknya belajar dirumah. Untuk selanjutnya kelompok KKN kami juga terjun pada TPQ atau bisa disebut dengan Taman Pembelajaran Al-Quran.

Dalam rangka pengimplementasian konsep moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat khususnya masyarakat Desa Nglebeng, setidaknya mampu mengamalkan agama sendiri dengan sikap beragama yang seimbang serta toleransi dan menghormati agama lain dan segala bentuk agamanya. Implementasian moderasi beragama yang moderat dalam kehidupan sehari-hari membantu menciptakan kerukunan antar tetangga. kehadiran moderasi beragama untuk menyatukan berbagai keragaman. Maka, penting untuk menjunjung tinggi toleransi dalam menjalankan keberagamaan.